

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III

EDISI 175 JUNI 2013



PELINDO III
RAIH 3 AWARD
DARI DAHLAN ISKAN

SAIL KOMODO 2013
PERAYAAN KELAS DUNIA

DARI 140 BUMN,
WEBSITE PELINDO III
PALING KOMUNIKATIF



OLEH-OLEH DARI GERAKAN DIREKSI MENGAJAR
**BERMODAL NIAT
TEKAD DAN SEMANGAT**



ISSN:2252-4762

www.majalahdermaga.com

BERPONSELRIA, JANGAN ABAIKAN KESELAMATAN



Selamat

Atas dilantikannya

Iwan Sabatini

Sebagai General Manager Terminal Petikemas Semarang (TPKS)

Prasetyo

Sebagai GM Pelindo III Cabang Benoa

DERMAGA

SUSUNAN
DEWAN REDAKSI

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)



Pengarah

Sumitro A.B.



Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto



Redaktur Pelaksana

Camelia

Koordinator Liputan
& Fotografer

Wilis Aji Wiranata



Administrasi

Ardella.T. D.



Koordinator Distribusi

R. Suryo Khasabu

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp: +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Ijin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan Dermaga tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah diluar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik via e-mail: humas@pp3.co.id

Dicetak Oleh : CV. Intergraf Indonesia
Isi diluar Tanggung Jawab Percetakan

Apa kabar pembaca ?

Ini lah edisi terakhir 44 halaman karena mulai Bulan Juli mendatang, Majalah DERMAGA akan tampil dengan format baru yaitu jumlah halaman bertambah, artikel lebih bervariasi sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan desain yang lebih atraktif. Semua ini kami lakukan untuk kepuasan pembaca dan kemajuan Majalah DERMAGA juga tentunya. Bagi Anda pembaca setia Majalah DERMAGA, perubahan sebenarnya sudah mulai terasa pada enam bulan belakangan karena artikel lebih variatif dan desain sering berganti.

Kemajuan adalah inti dari semua perubahan. Membuat dari yang belum ada menjadi ada, merubah yang sudah ada menjadi lebih baik. Masa lalu yang kelam biar saja berlalu, jangan diulangi dan biarlah itu hanya menjadi bagian dari perjalanan hidup. Yang baik patut ditiru dan dilestarikan. Renungan ini patut kita jadikan semangat pada peringatan Hari Ulang Tahun ke-720 Kota Surabaya. Sebagai warga kota yang baik, mari kita lestarikan bangunan bersejarah kota ini, menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan menjaga sopan santun serta keramahan sehingga kita nyaman menjadi warga Surabaya.

Majalah DERMAGA Edisi Juni 2013 ini banyak mengulas artikel-artikel ringan yang membawa kita ke suasana yang lebih tenang karena selama ini waktu kita telah tersita untuk pekerjaan. Menjelang musim liburan tahun ini, Majalah DERMAGA menyajikan ulasan tentang wisata domestik dan internasional. Apapun pilihan Anda, baik domestik maupun internasional segera persiapkan diri Anda dan keluarga sebaik-baiknya supaya liburan Anda nyaman dan aman tentunya.

Pilihan obyek wisata tentu bisa Anda *googling* di internet tapi DERMAGA menyajikan lebih dari itu. Simak saja artikel tentang Belgia dan wisata ke Kebun Teh Wonosari disini. Kenapa Malang dan Belgia yang Kami pilih? Karena tulisan tentang Perancis, Belanda dan Jerman juga negara-negara lain di Eropa sudah banyak diulas namun Belgia negeri kecil dengan sistem monarkhi itu ternyata menyimpan sejuta pesona. Sama dengan Malang sebuah kota kecil di Propinsi Jawa Timur yang boleh disebut kecil-kecil cabe rawit. Karena walaupun wilayahnya kecil, tapi Malang tidak pernah membuat orang bosan. Kami coba meng-eksplorasi Malang lebih jauh, mencoba mengulas destinasi wisata yang menarik di Malang.

Melanjutkan tulisan *preview* Kami pada edisi lalu, kembali akan kita nikmati tulisan tentang Gerakan Direksi Mengajar. Kegiatan yang digagas oleh Kementerian BUMN itu, telah menorehkan kisah manis tersendiri bagi Direksi Pelindo III. Kegiatan yang mengharuskan para Direksi Pelindo III untuk mengajar di SMA nya masing-masing itu membuat para Direksi bisa bernostalgia dengan guru-gurunya dan tentunya saja masa remajanya. Sambutan dan pujian pun banyak mengalir disertai harapan semoga kegiatan serupa bisa dilangsungkan kembali di tahun-tahun mendatang.

Pembaca, simak juga artikel menarik DERMAGA lainnya di edisi ini. Pantau berita terkini di www.majalahdermaga.com dan kami tunggu saran, kritik dan kiriman artikel Anda.

Selamat Membaca!



IWAN SABATINI DAN PRASETYO

Kedua orang tersebut masing-masing dilantik menjadi General Manager Terminal Petikemas Semarang (TPKS) dan Pelindo III Cabang Benoa. Iwan dilantik menjadi GM TPKS menggantikan Sumarzen Marzuki yang dipromosikan menjadi salah satu Direksi di PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI). Sedangkan Prasetyo dilantik menjadi GM Pelindo III Cabang Benoa menggantikan posisi yang ditinggalkan oleh Iwan Sabatini. Pelantikan dipimpin langsung oleh Direktur Utama Pelindo III akhir Mei kemarin.

INDONESIA MARKETEERS FESTIVAL 2013

Acara yang digelar di Hotel Shangrila Surabaya akhir Mei 2013 kemarin itu menghadirkan sejumlah panelis berkelas di bidangnya. Salah satunya adalah Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Pelindo III Husein Latief yang didaulat untuk berbicara mengenai Kiat sukses BUMN: Meraih Peluang Menjadi Juara Lokal. Di sesi itu Husein Latief memaparkan mengenai upaya yang dilakukan Pelindo III dalam mengurai kepadatan yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Acara itu menghadirkan pula Hermawan Kertajaya (CEO Mark Plus), Amat Pria Darma (Semen Indonesia), Affandi (Pertamina), serta beberapa panelis lainnya.



MARKETEERS CHAMPIONS 2013

Sebuah penghargaan dari Mark Plus diterima Pelindo III Cabang Benoa di tahun 2013 ini. Pelindo III Cabang Benoa mendapat penghargaan kategori pelayanan terbaik bidang sumber daya manusia dan sarana prasarana (resources and utilities). Penghargaan ini merupakan suatu apresiasi terhadap langkah-langkah yang sudah dilakukan Pelindo III Cabang Benoa dalam rangka meningkatkan pelayanan, terutama pelayanan kapal pesiar. Untuk memberikan pelayanan terbaiknya, Pelindo III Cabang Benoa telah melakukan kerja sama dengan beberapa BUMN seperti PT Pos Indonesia, PT Telkom dan perbankan yang akan menyiapkan ATM di Pelabuhan Benoa, dan Indonesia Power untuk meningkatkan daya listrik.



ISTIGHOSAH KALIMIRENG

Ribuan warga Manyar Kabupaten Gresik berkumpul bersama di lokasi yang rencananya akan dibangun sebuah kawasan industri dan pelabuhan Java Integrated Industrial&Port Estate. Mereka datang guna melaksanakan doa bersama yang dihadiri oleh Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dan Bupati Gresik Sambari Halim Radianto. Rencananya lokasi itu akan dikembangkan oleh anak perusahaan Pelindo III, PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) dengan luas area mencapai 2.500 hektar.

PERTEMUAN ASOSIASI

Sejumlah asosiasi di bidang kepelabuhanan berkumpul bersama di Gedung Kantor Pusat Pelindo III. Kedatangan mereka atas undangan dari Manajemen Pelindo III menyusul rencana mogok sejumlah asosiasi kepelabuhanan pada tanggal 3 Juni kemarin. Mereka terdiri dari DPC INSA Surabaya, APBMI Jawa Timur, Organda Pelabuhan Tanjung Perak, ALFI/ILFA, Otoritas Pelabuhan, dan beberapa instansi lainnya. Dalam pertemuan tersebut, diketahui bahwa asosiasi kepelabuhanan yang berada di Pelabuhan Tanjung Perak menjamin bahwa tidak akan ada aksi mogok di pelabuhan terbesar kedua di Indonesia itu. Selain dihadiri oleh Direksi Pelindo III dan asosiasi, kegiatan itu juga dihadiri oleh Direktur Utama Pelindo II R.J.Lino.



PEDULI UMKM, PELINDO III PEROLEH PENGHARGAAN

Kepedulian Pelindo III (Pelindo III) dalam mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia berbuah penghargaan. Kali ini, penghargaan itu diberikan oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) atas keberhasilan Pelindo III dalam membina lebih dari 5.000 UMKM di tujuh propinsi di Indonesia.

Penghargaan diserahkan secara langsung oleh Rektor Universitas Sebelas Maret, Ravik Karsidi kepada Direktur Keuangan Pelindo III, Wahyu Suparyono. Pelindo III diberi penghargaan sebagai Pelopor Pengembangan UMKM 2013 kategori BUMN Perhubungan Laut PK-BL/CSR Pengembang UMKM Terbaik.

"Pelindo III sebagai salah satu BUMN dinilai memiliki kontribusi baik dalam mengembangkan maupun membina para pengusaha kecil dan menengah, mereka inilah yang menjadi pilar perekonomian Indonesia yang sesungguhnya," kata Ravik Karsidi di Gedung Rektorat UNS, Surakarta, Rabu akhir Mei kemarin.

Ravik menambahkan, dalam memberikan penghargaan ini pihaknya menggandeng tim penilai dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, serta Business Development Services Indonesia (BDSI). Tim penilai itu dikomandani oleh Pusat Studi Pendampingan Koperasi dan UMKM (PSP-KUMKM)-UNS.

Ketua Tim Penilai Penghargaan, Totok Mardikanto yang juga merupakan Guru Besar Pemberdayaan Masyarakat UNS itu mengatakan, beberapa kriteria digunakan sebagai bahan penilaian. Kriteria itu meliputi jumlah UMKM binaan



Dirkeu Pelindo III Wahyu Suparyono (dua dari kanan) bersama Rektor UNS Ravik Karsidi (dua dari kiri) dan panitia pelaksanaan UNS UMKM Award 2013

perusahaan, jumlah kredit/modal kerja yang disalurkan ke UMKM setiap tahun, aspek pengembalian modal, serta beberapa kriteria lainnya.

"Dengan menggandeng pihak kementerian dan asosiasi (BDSI-red) kami mencoba untuk melakukan penilaian secara objektif," lanjut Totok.

Sementara itu, Direktur Keuangan Pelindo III, Wahyu Suparyono menganggap penghargaan yang diterima Pelindo III itu merupakan sebuah motivasi bagi perusahaan untuk terus mengembangkan UMKM. Dikatakannya, Pelindo III sudah melakukan penyaluran modal kerja bagi UMKM lebih dari sebelas tahun.

"Mengembangkan UMKM itu juga merupakan suatu cara menciptakan lapangan pekerjaan. Walaupun namanya usaha kecil, pasti dia tetap membutuhkan tenaga kerja, jadi secara tidak langsung kita ikut mengurangi angka pengangguran di Indonesia," tambahnya.

Selama lima tahun terakhir, Pelindo III sedikitnya telah menyalurkan dana modal kerja bagi UMKM sebanyak Rp91,2 miliar. Dana itu diperuntukkan bagi beberapa sektor usaha yakni sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, dan sektor industri lainnya.

"Rata-rata setiap tahun kami menyalurkan dana modal bagi UMKM antara Rp15-20 miliar," jelas Wahyu.

Bantuan modal kerja yang diberikan Pelindo III kepada UMKM berkisar antara Rp10-50 juta. Bahkan, untuk kondisi tertentu Pelindo III memberikan bantuan hingga Rp200 juta.

Beberapa perusahaan BUMN, swasta, LSM dan pemerintah daerah lainnya juga turut memperoleh penghargaan serupa dari UNS. Mereka adalah PT Telkom, PT Perkebunan Nusantara X, Pertamina, PT Petrokimia Gresik, PT KAI, PT Angkasa Pura II, PT Arutmin Indonesia, PT Newmont Nusa Tenggara, dan beberapa perusahaan dan instansi lainnya. (Berlian)



Rektor UNS Surakarta Ravik Karsidi menyerahkan piala penghargaan UMKM Award kepada Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono

DAHLAN ISKAN: HUMAS HARUS MEMBAWA KEJUJURAN DAN KETERBUKAAN

Menteri BUMN Dahlan Iskan mengatakan tugas kehumasan (public relation/pr) di era sekarang ini tidak mudah karena masyarakat tidak lagi bisa dibodohi seiring dengan berkembangnya media untuk mencari informasi.

"Masyarakat sudah semakin cerdas. Media sosial seperti facebook, twitter, sms dan lainnya telah membuat masyarakat semakin kritis dan mudah untuk memperoleh informasi perusahaan," kata Dahlan, usai menghadiri acara *"anugerah pr & pr programme"* yang diselenggarakan forum humas BUMN, di Jakarta, rabu awal juni.

Menurut Dahlan, humas yang baik bukanlah yang menutup-nutupi kekurangan perusahaan, tetapi bagaimana membuka diri kepada masyarakat luas.

Ia menjelaskan, humas BUMN harus mampu mengedepankan kejujuran dan keterbukaan sehingga bisa mendorong kebaikan baik kepada perusahaan maupun kepada publik. Menteri BUMN ini berpendapat, bahwa humas yang baik adalah yang berani mengakui kesalahan, tidak menutupinya, sehingga publik sebagai pemangku kepentingan perusahaan dapat mengerti kondisi yang terjadi sebenarnya.

"Jangan sekali-sekali berupaya menutupi cacat perusahaan, tapi bagaimana mengatasi dan mengkomunikasikannya dengan jujur sehingga mampu melakukan *"damage recovery"*," ujarnya.

Pada kesempatan itu, dahlan menyerahkan penghargaan kepada perusahaan dengan predikat bumn best public relation program dan bumn Best PR Officer 2013 versi Forum Humas Kementerian BUMN.

Acara yang baru pertama kali digelar oleh Forum Humas BUMN ini, untuk katagori BUMN Best PROfficer diikuti oleh 30 PR Officer dan katagori BUMN Best PR Program diikuti oleh 34 BUMN.

Pemilihan ini diikuti oleh 42 BUMN, yang terdiri dari 30 pejabat humas yang mengikuti pemilihan BUMN best PR officer, dan 34 BUMN yang mengikuti pemilihan BUMN Best PR program. Para penilai lomba ini adalah Ketua Perhumas dan Direktur London School of PR Prita Kemal Gani, Rektor Universitas Multi Media Nusantara Henny Widyaningsih, Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Gatot S Dewa Broto, dan Direktur Utama Info Media Eddy Kurnia.

Sementara itu, Kepala Pusat Informasi dan Humas Kemkominfo Gatot Dewa S Dewa Broto yang menjadi juri mengatakan, program penghargaan kepada insan *"public relation"* ini untuk meningkatkan kompetensi kehumasan dalam menjawab tantangan korporasi dan bisnis yang terus berubah dan semakin berat di masa datang.

"Humas dalam iklim dan dinamika perusahaan menjadi garis terdepan, tidak hanya saat krisis eksternal tetapi juga internal," tegas Gatot.

Penilaian dilakukan dalam dua tahap sudah dilakukan sejak April 2013 dengan juri yang kredibel di bidangnya. Kelima dewan juri tersebut mewakili bidang-bidang yang berhubungan dengan dunia public relations.

Humas dalam iklim dan dinamika perusahaan menjadi garis terdepan, tidak hanya saat krisis eksternal tetapi juga internal

“

Humas yang baik bukanlah yang menutup-nutupi kekurangan perusahaan, tetapi bagaimana membuka diri kepada masyarakat luas

”

Berikut Daftar Nominator The Best PR Officer BUMN dan The Best PR Program BUMN

Nominator The Best PR Officer BUMN

NO.	NAMA NOMINATOR	JABATAN	PERUSAHAAN
LEVEL KAUR, MANAGER DLL			
1	Adi Yusfan	Kaur Humas & Protokoler	PT Perkebunan Nusantara I (Persero)
2	Irwadi Lubis	Kaur Humas & Protokoler	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
3	N. Nurlaela Arief	Kepala Bagian Public Relations	PT Bio Farma (Persero)
4	Wilka Osca	Corporate Secretary Manager	PT Rekayasa Industri (Persero)
5	Yudo Syafrullah	Kaur Humas & Protokoler	PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)
LEVEL GENERAL MANAGER, KADIV DLL			
1	Djoko Rusdianto	GM Corporate Communication	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
2	Edi Priyanto	Asisten Sekper Bid. Humas & TU Direksi	PT Pelindo III (Persero)
3	Susetiyaningsih	Kabiro Humas dan Protokol	Perum Perhutani
4	Wisnu Kuncara	Manajer Corporate Communication	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
LEVEL SEKRETARIS PERUSAHAAN, VP DLL			
1	Ali Mundakir	VP Corporate Communications	PT Pertamina (Persero)
2	Muhammad Ali	Sekretaris Perusahaan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
3	Natal Argawan P.	Sekretaris Perusahaan	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
4	Nixon LP. Napitupulu	Corporate Secretary	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	Pujobroto	VP Corporate Communications	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Nominator The Best PR Program BUMN

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TEMA PROGRAM
1	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Garuda Indonesia & Liverpool FC Experience
2	PT Pertamina (Persero)	Pertamina Sobat Bumi
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tersebar dan Terbesar
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Wirausaha Muda Mandiri
5	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Sosialisasi Program Peningkatan Pelayanan dan Ketertiban
6	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Program Pengelolaan Krisis PR

Edi Priyanto, Asisten Sekretaris Perusahaan Bidang Humas dan TU Direksi PT Pelindo III (Persero) yang lebih dikenal media sebagai Kepala Humas Pelindo III juga ikut masuk dalam nominator The Best PR Officer level General Manager/ Kepala Divisi, ketika dimintai komentarnya mengatakan bahwa dirinya mengaku puas bisa masuk dalam nominator meskipun belum bisa masuk menjadi salah satu pemenangnya.

"Saya dari awal ikut seleksi sudah tidak berambisi menjadi pemenangnya mas, makanya ketika tadi diumumkan nama saya masuk nominator 4 besar The Best PR Officer BUMN, saya sudah merasa menang, toh untuk menang tidak harus menjadi pemenang" terangnya sambil tersenyum.

Proses penjurianya sendiri berlangsung sangat ketat dan melalui proses yang panjang. Masing-masing petugas humas harus memaparkan program humas tahun 2012 dan langsung diuji oleh 4 (empat) orang juri, selanjutnya hasil nominator petugas humas dimintakan pendapat penilaian/ polling dari para wartawan pewarta di Kementrian BUMN di Jakarta.

"Saya merasa bangga bisa membawa nama PT Pelindo III bisa masuk nominator dilingkungan humas BUMN dan bahkan bisa dikatakan mewakili teman-teman humas BUMN yang berada di Jawa Timur, karena hampir nominator yang disebut tadi berkantor pusat di Jakarta, tetapi semua hasil tersebut dapat diraih tak lepas dari dukungan penuh dari seluruh jajaran dan manajemen PT Pelindo III, tak lupa juga peran serta teman-teman media di Jawa Timur ini," pungkasnya.

Berikut daftar pemenang BUMN Best Public Relations Officer dan BUMN Best PR Program : Best PR Program 2012 : PT Garuda (Persero) "Garuda Indonesia dan Liverpool FC Experience", PT Pertamina (Persero) "Pertamina Sobat Bumi", PT Bank BRI (Persero) "Tersebar dan Terbesar". BUMN Best PR Officer 2012 untuk level kepala urusan: PT Bio Farma (Persero) Nurlaela Arif, PT PN III (Persero) Irwadi Lubis, PT Rekayasa Industri (Persero) Wilka Oska. BUMN Best PR Officer 2012 level general manager: PT Kimia Farma Joko Sugiarto, Perum Perhutani Susetiyaningsih, PT Krakatau Steel Wisnu Kuncara. BUMN Best PR Officer 2012 level sekretaris perusahaan: PT Garuda Indonesia Pujo Broto, PT Bank Mandiri Nixon LP Napitupulu, PT Pertamina Ali Mudakir. (Berlian).

PELINDO III RAIH 3 AWARD DARI DAHLAN ISKAN



Gagasan Inovasi Monorail Container, salahsatu penghargaan BUMN Award yang diterima Pelindo III

Kementerian BUMN memberikan penghargaan terhadap pencapaian kinerja dan terobosan para BUMN. Banyak BUMN yang mendapat penghargaan tersebut, penghargaan langsung diberikan oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan hari ini di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Minggu 19 Mei 2013.

Sedangkan PT Pelindo III sebagai salah satu BUMN yang mendapat 3 (tiga) penghargaan sekaligus untuk kategori (1) Gagasan Inovasi Monorail Container, (2) Pembangunan Kilat Jalan Tol Benoa di Atas Laut, (3) Pelaksana Program BUMN Peduli.

Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Minggu pertengahan Mei kemarin.

Gagasan Inovasi Monorail Container, sebagai solusi mengatasi kemacetan lalu lintas kendaraan pengangkut petikemas (trailer) di wilayah sekitar Pelabuhan Tanjung Perak, PT Pelindo III bersama PT Adhi Karya melakukan kerjasama untuk kajian guna mewujudkan rencana penyediaan alat pengangkut container otomatis (Automatic Container Transporter).

Alat pengangkut container otomatis (Automatic Container Transporter) memiliki banyak keuntungan diantaranya : ketepatan waktu delivery dan receiving, tidak menimbulkan perlintasan sebidang dengan moda transportasi lainnya (elevated), tidak menambah beban Jalan umum yang sudah ada (tol / non tol), ramah lingkungan

(menurunkan polusi udara & suara), tidak menggunakan BBM bersubsidi (digerakkan oleh Listrik), dapat dilakukan sistem otomatisasi termasuk pengaturan headway, mudah diintegrasikan dalam proses penjadwalan loading dan unloading di terminal petikemas, seminimal mungkin penggunaan lahan untuk pembebasan tanah dan efisiensi penggunaan box container.

Pembangunan Kilat Jalan Tol Benoa di Atas Laut, yaitu tol yang menghubungkan Nusa Dua-Ngurah Rai dan Tanjung Benoa sepanjang 12,7 kilometer (km). Proyek tersebut merupakan jalan tol pertama di Indonesia yang dibangun di atas laut.

Desain dan konstruksinya sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putra terbaik bangsa, dan dapat diselesaikan hanya dalam kurun

waktu 14 bulan, lebih cepat dari rencana awal. Jalan Tol Nusa Dua Bali murni dibiayai dengan dana perusahaan dan pinjaman korporasi dalam negeri tanpa sedikitpun memberatkan APBN.

Sebagai BUMN, turut menyukseskan kebijakan pemerintah di bidang infrastruktur dan berkontribusi untuk proyek-proyek infrastruktur jalan tol lainnya tanpa dukungan subsidi ataupun suntikan dana dari APBN guna menggerakkan perekonomian dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Jalan tol Nusa Dua Bali ini juga merupakan bukti nyata sinergi BUMN yang terdiri dari : PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pelindo III (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) Tbk, dan PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero).

Pelaksana Program BUMN Peduli, diantaranya berupa Pasar murah yang biayanya berasal dari BUMN Peduli dengan sasaran masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi pasar murah. Pasar murah ini mengusung tema kepedulian BUMN kepada masyarakat kurang mampu agar bisa menikmati bahan kebutuhan pokok.

Disamping kegiatan Pasar Murah juga dilakukan kegiatan kegiatan BUMN Peduli Pendidikan, diberikan dalam bentuk pemberian apresiasi kepada guru dan siswa berprestasi. Pelindo III Peduli Kesehatan juga diselenggarakan dengan memberikan kegiatan bantuan pengobatan gratis, operasi katarak dan khitanan massal (Berlian).



Staf Humas Pelindo III Ardella Trastiana Dewi (empat dari kanan) bersama para penerima penghargaan Website BUMN versi portal beritasatu.com

DARI 140 BUMN, WEBSITE PELINDO III PALING KOMUNIKATIF

“
BUMN harus memanfaatkan website sebagai media komunikasi dan juga untuk transaksi. Apapun itu baik proses penerimaan pegawai hingga proses lelang atau tender
“

Pelindo III (Pelindo III) dinobatkan sebagai perusahaan BUMN dengan website (situs perusahaan) paling komunikatif. Penghargaan itu diberikan oleh beritasatu.com di Hotel Aryaduta Jakarta, Senin awal Juni yang juga berbarengan dengan acara peluncuran portal beritasatu.com.

Menurut Ketua Dewan Juri, Muhammad Said Didu, penentuan pemenang dilakukan melalui beberapa proses seleksi. Seleksi awal dilakukan terhadap website BUMN yang terindeks oleh mesin pencarian Google. Dari 140 BUMN yang ada di Indonesia, website dari 126 BUMN teridentifikasi oleh Google.

Dari jumlah tersebut kemudian dilakukan beberapa seleksi, yakni website harus masuk dalam peringkat Alexa Indonesia, melakukan up date informasi selambatnya pada 1 Januari 2013, dan mencatat technical error di bawah 150.

“Ada 38 situs BUMN yang masuk nominasi untuk meraih penghargaan. Dewan juri memilih delapan pemenang masing-masing tiga untuk kategori transaksional dan lima pemenang komunikasi, serta dua pemenang yang meraih penghargaan khusus, yakni terinovatif dan pionir website BUMN,” kata Said Didu.

Dikatakan, pemberian penghargaan ini diharapkan menjadi pendorong bagi BUMN-BUMN di Indonesia untuk menjadikan website sebagai wahana utama dalam menginformasikan perusahaan mereka, sekaligus sebagai sarana transaksi.

“BUMN harus memanfaatkan website sebagai media komunikasi dan juga untuk transaksi. Apapun itu baik proses penerimaan pegawai hingga proses lelang atau tender,” lanjutnya.

Pemimpin Redaksi Beritasatu.com, Primus Dorimulu menyatakan BUMN merupakan aset nasional, sehingga diharapkan memiliki kinerja yang baik. Salah satu kinerja BUMN yang baik dapat dilihat pada tampilan dan pengelolaan website yang bagus sebagai media komunikasi dan transaksi bagi stakeholders.

“Teknologi komunikasi dan informasi terus berkembang dan website merupakan salah satu media komunikasi dan transaksi yang efektif. BUMN harus memanfaatkan website seoptimal mungkin,” kata Primus.

Sementara itu, Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto mengapresiasi pemberian penghargaan oleh portal beritasatu.com. Menurutnya, penghargaan tersebut dapat menjadi sebuah motivasi bagi Pelindo III untuk terus meningkatkan kinerja pengelolaan website perusahaan.

Edi menambahkan, pengelolaan website Pelindo III secara khusus dilakukan oleh Humas Pelindo III yang dipantau setiap hari. Pemantauan itu meliputi pembaharuan data yang disajikan, hingga pemuatan pemberitaan maupun pemuatan rilis berita yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

“Kami lakukan pembaharuan setiap hari, khususnya untuk berita-berita yang terkait dengan Pelindo III dan rilis berita yang kami sampaikan kepada publik,” jelasnya.

Selain Pelindo III, beberapa perusahaan BUMN juga memperoleh penghargaan dari beritasatu.com. Untuk kategori komunikasi, antara lain PT Pertamina, PT Wijaya Karya Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Sedangkan untuk website BUMN kategori transaksi, penghargaan diberikan kepada PT Bank Mandiri Tbk, PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Kereta Api Indonesia. (Berlian)

PEMKAB BANYUWANGI KEMBANGKAN EKOWISATA

Eko-wisata daerah Banyuwangi akan didorong agar mampu bersaing dengan industri pariwisata Bali

GUNA mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan paling timur di Pulau Jawa ini agar mampu mencapai 7,24% yang ditarget harus dicapai tahun 2014 mendatang, sejak tahun 2012 Pemerintah Kabupaten (Pemb) Banyuwangi terus berupaya menyiapkan berbagai infrastruktur yang bertujuan memperlancar logistik. Di antaranya, akan segera dilakukan pengoperasian pelabuhan yang dibangun atas kerjasama dengan swasta.

"Kalau tahun 2012 lalu pertumbuhan ekonomi Banyuwangi mencapai 7,18% yang berarti sama dengan capaian Provinsi Jawa Timur, maka target pertumbuhan tahun 2013 ini adalah 7,20% dan baru tahun 2014 nanti akan bisa dicapai 7,24%" tutur Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas kepada Reporter Dermaga di Banyuwangi. Dijelaskan pula, selain membangun pelabuhan untuk menampung kapal-kapal pelayaran rakyat (Pelra) dan armada perikanan, pihaknya juga berkomitmen

mendukung pengembangan pelabuhan umum Tanjung Wangi, yang kedepan akan menjadi pusat pelayanan komoditas curah untuk Kawasan Timur Indonesia. Pemkab juga memberi apresiasi terhadap rencana pengembangan Pelabuhan Tanjung Wangi untuk melayani bongkar muat petikemas pulau maupun ekspor/impor.

Berbicara tentang pentingnya kelancaran logistik, Abdullah Azwar Anas menjelaskan: "Kelancaran transportasi, menjadi salah satu program utama daerah ini, karena dengan jalan raya yang baik, kesiapan pelabuhan laut dan Bandar udara, maka angkutan komoditas andalan daerah akan lebih lancar. Itulah sebabnya pada tahun 2012 lalu kami meningkatkan daya dukung dan kualitas jalan raya sepanjang 250 km, dan tahun 2013 ini akan dilaksanakan pembangunan 300 km jalan kabupaten. Di sektor angkutan udara, lapangan

terbang perintis di Banyuwangi telah ditingkatkan hingga mampu menampung kunjungan pesawat-pesawat besar”.

Tren Ekowisata

Pada kesempatan terpisah, orang nomor satu di “Bumi Gandrung” yang mantan Anggota Komisi III DPR RI itu memaparkan obsesinya dalam mendorong Banyuwangi menjadi kabupaten yang berperan dalam industri pariwisata. Menurutnya, pariwisata di Indonesia bagaimana dua sisi mata uang. Di satu sisi, sektor tersebut semakin menun-

ekowisata berarti mengunjungi tempat-tempat yang masih alami dengan tujuan khusus untuk belajar, menghormati dan menikmati pemandangan, tumbuhan, binatang liar dan budaya setempat

jukan perkembangan yang menggembirakan. Sesuai data yang dirilis oleh Kementerian Pariwisata & Industri Kreatif dan Badan Pusat Statistik (BPS) kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada tahun 2012 mencapai 8,04 juta. Jumlah ini merupakan peningkatan 5,16% dibanding tahun 2011. Sumbangan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2012 mencapai US \$ 9,12 miliar, yang berarti telah tumbuh 6,62%, dibanding dengan tahun 2011. Sektor ini juga telah berhasil menyerap 9,7 juta tenaga kerja dengan kontribusi ke produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp.322,6 triliun atau 3,9% dari total PDB.

“Akan tetapi, di sisi lain secara perlahan muncul kejenuhan pada *mass tourism* di Indonesia. Paradigma pariwisata mulai beralih dari pariwisata massal ke wisata minat khusus (*special interest tourism*). Dari sana muncul konsep *eco-tourism* atau ekowisata, yang dimulai sejak tahun 1987 ketika terjadi booming wisata massal yang berakibat destruktif pada banyak destinasi. Karenanya, para konservasionis berteriak agar



destinasi tidak melulu dieksploitasi” ujar Bupati Banyuwangi.

Menurut Ceballos-Lascurain, 1987: ekowisata berarti mengunjungi tempat-tempat yang masih alami dengan tujuan khusus untuk belajar, menghormati dan menikmati pemandangan, tumbuhan, binatang liar dan budaya setempat. Sedangkan *The International Ecotourism Society* (TIES) mendefinisikan bahwa ekowisata adalah bentuk perjalanan bertanggungjawab mengunjungi

tempat-tempat yang masih alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Dalam pemikiran Andullah Azwar Anas, ekowisata merupakan *win-win solution tourism*. Pada masa pariwisata cenderung lebih mengutamakan aspek ekonomi untuk mengeruk laba sebesar-besarnya, sehingga mengabaikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Akibatnya,



Alas Purwo



Kawah Ijen

banyak destinasi wisata yang dieksploitasi berlebihan mengalami kerusakan baik secara lingkungan maupun sosial-budaya”.

“Ekowisata menjadi antithesis *mass tourism* semacam itu. Beberapa negara yang rajin menerapkan konsep ekowisata antaralain Thailand, Malaysia, Vietnam dan Indonesia. Dalam kaitan ini, Indonesia sangat potensial sebagai destinasi ekowisata. Selain keanekaragaman flora-fauna, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang unik serta beranekaragam” kata Abdullah Azwar Anas.

Masyarakat lokal harus tak sekedar dijadikan obyek turistik belaka, melainkan sebagai “tuan” bagi diri mereka sendiri, wirausahawan, penyedia jasa, sekaligus diberdayakan sebagai pekerja

Ekowisata Banyuwangi

Pada saat ini, Kabupaten Banyuwangi menggenjot penerapan ekowisata. Alasan utamanya adalah, daerah itu punya “Segi Tiga Emas” berupa kekayaan wisata alam yang patut di “jual” kepada wisman maupun wisatawan nusantara (wisnus). Yaitu Kawah Ijen, Pantai Sukamade dan Taman Nasional Alas Purwo. Perpaduan lengkap antara dataran tinggi, pantai dan kawasan hutan dengan kekayaan flora dan fauna tak ternilai. Hal itu masih ditambah dengan potensi budaya masyarakat Using dan pesisir yang luar biasa. Kesenian gandrung, seblang hingga kebo-keboan memperkaya kanzanah budaya lokal Banyuwangi. Hingga dapat dikatakan kabupaten ini memiliki segala kebutuhan untuk ekowisata.

Berangkat dari pemahaman itu, Pemkab Banyuwangi konsisten menerapkan empat kebijakan ekowisata, yaitu meliputi:

- **Pertama:** pengelolaan destinasi dan daya tarik ekowisata. Destinasi-destinasi baru dimunculkan, misalnya pantai Pulau Merah yang jadi tempat kompetisi selancar internasional pada 24-26 Mei 2013. Untuk menggenjot peningkatan infrastruktur tahun ini Banyuwangi membangun sekitar 250 kilometer jalan, termasuk jalan ke destinasi wisata. Daya tarik ekowisata dipadu sport-tourism seperti kompetisi selancar internasional dan balap sepeda Tour de Ijen;
- **Kedua:** Standarisasi kompetensi SDM pariwisata. Pemkab Banyuwangi menyiapkan masyarakat sekitar dan pemandu wisata menyambut wisnus dan wisman secara lebih professional melalui kursus-kursus;
- **Ketiga:** Pengembangan pariwisata berbasis teknologi informasi (TI). Pemasaran dilakukan melalui instrument TI, mulai panduan destinasi secara elektronik hingga promosi melalui media sosial Facebook dan Twitter;
- **Keempat:** Pemberdayaan masyarakat dan UKM penunjang. Poin keempat ini adalah titik tekan kebijakan ekowisata Banyuwangi dengan visi community based tourism (pariwisata berbasis masyarakat). Wisatawan yang datang ke destinasi wisata berbasis masyarakat akan menginap di rumah penduduk, mempelajari cara hidup mereka dan makan makanan setempat.

“Masyarakat lokal harus tak sekedar dijadikan obyek turistik belaka, melainkan sebagai “tuan” bagi diri mereka sendiri, wirausahawan, penyedia jasa, sekaligus diberdayakan sebagai pekerja. Masyarakat lokal membuat cenderamata, memasak kuliner khas lokal untuk dijual, menyediakan kamar untuk tempat menginap, sekaligus belajar kepada wisatawan tentang hal-hal baru. Hotel-hotel baru diwajibkan memberi ruang bagi masyarakat untuk memasok kebutuhan alat mandi hingga bumbu masak” kata Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas mengakhiri penjelasannya. (Nilam)



Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto saat memberikan motivasi bagi siswa SMA Barunawati Surabaya dalam Gerakan Direksi Mengajar

OLEH-OLEH DARI GERAKAN DIREKSI MENGAJAR

BERMODAL NIAT, TEKAD DAN SEMANGAT

Sejumlah cerita menarik datang dari pelaksanaan Program Gerakan Direksi Mengajar yang digelar secara serentak pada 20 Mei 2013 kemarin. Berikut laporannya.

DJARWO SURJANTO:

Tantang Semua Orang jadi Direktur

Salah satu cerita itu datang dari orang nomor satu di lingkungan Pelindo III, Djarwo Surjanto. Djarwo yang merupakan Direktur Utama (Dirut) Pelindo III itu melakukan kegiatan mengajar yang merupakan instruksi langsung dari Menteri BUMN di SMA Barunawati Surabaya. Harusnya, pria kelahiran Bandung 60 tahun silam itu melakukan kegiatan mengajar di SMA Negeri 4 Bandung yang merupakan tempatnya belajar dan menuntut ilmu.

Padatnya aktivitas yang menjadi konsekuensi jabatannya sebagai Direktur Utama Pelindo III memaksanya untuk

memindahkan lokasi mengajar dari Bandung ke Surabaya. Kebetulan dihari yang sama, bapak empat orang anak itu memiliki agenda doa bersama/istighosah di Manyar, Kabupaten Gresik. Di tempat itu, Dirut bersama Bupati Gresik Sambari Halim Radianto dan ribuan warga berkumpul bersama di lokasi yang rencananya akan dibangun kawasan pelabuhan dan industri yang disebut Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE).

Pemindahan lokasi mengajar tak menyurutkan langkah alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1977 itu untuk mengajar di SMA Barunawati Surabaya. Dengan antusias, setelah selesai acara doa bersama, dirinya langsung menuju ke sekolah yang terletak tidak jauh dari lokasi Pelabuhan Tanjung Perak.

"Sudah lama sekali! Saya lulus SMA itu sekitar tahun 1971, jadi sudah berapa lama, ada kalau sekitar 41 tahun yang lalu kan?," kata Djarwo mengawali kegiatan mengajarnya.

Secara lugas dan santai, Djarwo berbagi pengalaman hidupnya kepada sedikitnya 285 orang peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Dia bercerita kalau dirinya adalah seorang yang memiliki disiplin cukup tinggi. Maklum, orang tuanya adalah seorang tentara. Gemblengan kedisiplinan bukan hanya dari orang tua semata, sekolah masa kecilnya juga menerapkan disiplin yang cukup ketat. Kala itu Djarwo pernah bersekolah di sebuah Sekolah Katolik di daerah Cimahi, Jawa Barat.

Kedisiplinan itu tertanam hingga dirinya beranjak dewasa dan memasuki dunia perkuliahan. Di tingkat perguruan tinggi, Djarwo tercatat sebagai salah satu mahasiswa di perguruan tinggi ternama di Indonesia. Hingga tahun 1977, dirinya adalah salah satu mahasiswa di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Bandung (ITB).

"Kita tahu bahwa ITB hingga kini masih menjadi universitas unggulan di Indonesia, banyak yang ingin masuk ke sana dan tidak sedikit pula yang gagal untuk kuliah di sana. Saya bersyukur bisa tercatat sebagai salah satu mahasiswa ITB. Itu semua tak lepas dari kedisiplinan dan kerja keras yang telah mengakar dalam diri saya sejak masih kecil," lanjutnya.

Kesuksesan yang sekarang ini dicapainya tak lepas dari buah kerja keras dan disiplin yang dia jalankan selama ini. Djarwo berpesan kepada seluruh peserta Gerakan Direksi Mengajar untuk tetap fokus dalam belajar dalam menggapai cita-citanya. Bahkan, dirinya berharap suatu saat nanti ada Direksi Pelindo III yang berasal dari SMA Barunawati.

"Saya tantang kalian 15 atau 20 tahun ke depan ada tidak yang mampu menjadi Direktur di Pelindo III, tidak harus lima, minimal ada dua orang, satu laki-laki dan satu perempuan," tegas penyuka olah raga sepak bola ini.

Sontak saja pernyataannya itu disambut meriah oleh para peserta yang memenuhi ruang auditorium sekolah tersebut.

Pernyataan itu muncul sebagai sebuah bentuk motivasi. Hal itu perlu karena menurut penyuka hidangan Sunda ini, remaja sekarang terlalu dimanjakan oleh keadaan. Segalanya telah tersedia dan mudah untuk mendapatkannya. Kemajuan saat ini bagi dua sisi mata uang, saling bertolak belakang. Disatu sisi sangat baik, tapi di lain sisi juga merugikan.

"Segalanya serba instan, mudah, mau ini ada, itu ada, jadi seolah-olah tanpa harus bersusah payah bisa dengan mudah mendapatkan apa yang diinginkan. Kebanyakan sekarang jadi pada malas, dulu bisa konsentrasi belajar, sekarang ini mau belajar BB (Blackberry) nya bunyi, hilang sudah konsentrasinya," tambahnya.

Seolah tak kehabisan kata, lagi-lagi Djarwo mengingatkan agar para siswa tetap menatap masa depan dengan menjaga diri dari pergaulan yang negatif. Narkoba dan pergaulan bebas dapat merusak masa depan yang sudah diimpikan.

Kepala Sekolah SMA Barunawati, Kurnia Saptaningsih mengaku apa yang disampaikan oleh Direktur Utama Pelindo III itu cukup membuat dirinya dan para peserta lainnya kagum akan sosok Djarwo Surjanto. Dikatakannya, cerita yang disampaikan kepada seluruh peserta dapat diterima dan dicerna dengan mudah. Sehingga dia berharap apa yang disampaikan di forum tersebut dapat menjadi teladan bagi para siswa.

"Ini jarang sekali dilakukan oleh mereka yang bukan seorang pengajar (guru-red). Akan tetapi Pak Djarwo dapat menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah diterima. Semoga ini bisa memberikan sebuah pencerahan bagi para siswa."

Pada kesempatan itu pula disampaikan bantuan pendidikan senilai Rp50 juta dari Pelindo III kepada SMA Barunawati. Bantuan itu digunakan untuk pengembangan sekolah yang dapat diwujudkan dalam bentuk sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar di sekolah yang bernaung di bawah yayasan milik Pelindo III itu. (seperti dilaporkan oleh Camelia Ariestanty)

"Saya tantang kalian 15 atau 20 tahun ke depan ada tidak yang mampu menjadi Direktur di Pelindo III, tidak harus lima, minimal ada dua orang, satu laki-laki dan satu perempuan"



Penyerahan bantuan dana pendidikan senilai Rp50 juta dari Pelindo III kepada SMA Barunawati Surabaya



Direktur Operasi dan Teknik Pelindo III Faris Assagaf saat berbicara dihadapan siswa SMA N 1 Ternate pada pelaksanaan Gerakan Direksi Mengajar pada tanggal 20 Mei 2013 lalu

FARIS ASSAGAF: BUKAN SEKEDAR MENGAJAR

Dalam rangka memperingati hari Kebangkitan Nasional yang jatuh tiap tanggal 20 Mei, maka Kementerian BUMN menggelar program Direksi BUMN Mengajar. Program ini wajib diikuti oleh seluruh jajaran Direksi di 141 perusahaan BUMN untuk mengajar, memberikan motivasi dan berdiskusi dengan para siswa – siswi SMA tempat dimana Direksi itu dibesarkan. Salah satu sekolah adalah SMA N 1 Kota Ternate.

Faris Assagaf, Direktur Operasi dan Teknik Pelindo III, ikut berperan serta dalam kegiatan Direksi BUMN Mengajar. Lahir dan menghabiskan masa muda di Ternate, membuat Bapak dengan 3 anak ini terbang ke Ternate dalam sebuah semangat, yaitu memajukan Ternate bersama – sama dengan memberikan motivasi kepada siswa – siswi SMA N 1 Ternate yang merupakan tempat belajarnya dulu.

Kegiatan mengajar yang dilakukan Faris Assagaf tidak semata – mata hanya untuk menggugurkan kewajibannya dari perintah yang diberikan, namun beliau mengajar dengan sepenuh hati, memberikan motivasi dan kisah perjalanannya selama ini hingga menjadi Direktur seperti sekarang. Oleh karenanya, komunikasi yang tercipta tidak terjadi satu arah saja sehingga pertanyaan demi pertanyaan terus berdatangan bukti dari sikap antusias yang ada.

Hangat. Itulah satu kata yang dapat digambarkan dalam rangkaian kegiatan kali ini karena acara dibuka dengan penampilan – penampilan apik nan memukau siswa – siswi SMA N 1 Ternate dengan tarian dan suara merdu serta rentetan prestasi yang mengiringinya, membuat siapapun yang menyaksikan dapat merasakan ketulusan saat ditampilkan.

Selanjutnya, menuju acara inti yaitu tentang kisah suksesnya yang diawali di Ternate hingga menjadi seorang Direktur Operasi dan Teknik Pelindo III. Dalam ceritanya, beliau mengisahkan bahwa telah banyak perubahan yang terjadi selama beliau meninggalkan SMA N 1 Kota Ternate pada tahun 1970, mulai dari gedung dan bangunan sekolah, guru – guru serta lingkungannya. Tantangan terbesar anak-anak SMA di Ternate pada masa itu adalah tentang menentukan keputusan. Hal itu berkaitan dengan lanjutan untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Tiap anak yang telah lulus SMA biasanya harus pergi dari pulaunya untuk menuju jenjang yang lebih tinggi, walaupun di Ternate ada sebuah perguruan tinggi, tapi hal itu dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan akan hausnya ilmu dan pengalaman siswa – siswi pada masa itu bahkan saat ini. Untuk itu, beliau menyibak ketakutan dan kekhawatiran siswa – siswi SMA N 1 Kota Ternate tersebut dengan pesan bijaknya, yaitu ternyata rasa takut hanya akan membuat kita lemah dan kehilangan kepercayaan diri, oleh karena itu hadapilah rasa takut dan terus melangkah dengan penuh percaya diri.

Selain itu Faris Assagaf juga memberikan inspirasi dan bekal pengalaman kepada siswa – siswi tentang bagaimana memandang hidup. Menurutnya “ Mengapa Tuhan meletakkan sepasang mata kita di depan? Karena itu tandanya, agar kita dapat terus menatap hidup ke depan, bukan ke belakang”.

Ramli Kamaluddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate pun mengapresiasi kegiatan ini, menurutnya kedatangan Direktur Operasi dan Teknik ini, tidak hanya memberikan bantuan berupa uang pendidikan senilai 50 juta rupiah, tapi yang paling penting adalah, dirinya mampu memberikan inspirasi untuk kemajuan anak didiknya.

Beliau berharap, program Gerakan Direksi Mengajar ini dapat terus berjalan ditahun – tahun berikutnya, karena ini adalah kegiatan yang sangat edukatif dimana akan banyak kegiatan inspiratif yang di dapat dari pengalaman hidup seseorang kepada seluruh siswa Indonesia, yang merupakan penerus kemajuan bangsa ini kelak. (seperti dilaporkan oleh Ardella Trastiana Dewi)



Penyerahan bantuan dana pendidikan senilai Rp50 juta dari Pelindo III kepada SMA N 1 Ternate

WAHYU SUPARYONO:

BERANGKAT NAIK ONTHEL, JADI GURU DADAKAN



Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono saat menjadi pembicara di SMK N 2 Magelang pada kegiatan Gerakan Direksi Mengajar pada tanggal 20 Mei 2013 lalu

Kisah Oemar Bakri yang dinyanyikan oleh Iwan Fals seolah memberikan gambaran betapa besar pengabdian dan dedikasi seorang guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam lagu itu diceritakan bahwa sang guru setiap hari mengayuh sepeda angin menuju ke sekolah. Dari sosok guru yang digambarkan oleh Oemar Bakri itulah terlahir sosok menteri, dokter, insinyur, bahkan presiden negeri ini.

Terinspirasi dari lagu yang dipopulerkan sekitar 30 tahun silam, Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono mengayuh sepeda angin "onthel" menuju ke SMK Negeri 2 Magelang. Kedatangannya itu dalam rangka memenuhi tugas yang diamanatkan langsung oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan dalam rangka kegiatan Gerakan Direksi Mengajar. Di sekolah itulah Wahyu Suparyono mengenyam pendidikan tingkat menengah yang kala itu masih bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri Magelang.

Mengayuh onthel ternyata juga merupakan keseharian Wahyu dahulu. Setiap hari, dengan penuh semangat dirinya berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda. Jarak yang ditempuhnya kurang lebih mencapai lima kilometer.

"Disinilah dulu saya bersekolah hingga akhirnya lulus dan pamit dari Kota Magelang ini sekitar tahun 1979," kata Wahyu mengawali kegiatan mengajar di sekolah tersebut.

Wahyu mengaku sangat senang karena dapat kembali ke almamater yang telah membekalinya dengan ilmu hingga dirinya dapat memperoleh jabatan sekarang ini. Menurut bapak tiga anak itu, kesuksesan yang berhasil

dicapainya hari ini tak lepas dari jasa para guru. Untuk itu dirinya meminta kepada seluruh peserta yang hadir untuk selalu mengingat dan mengenang jasa para guru.

Gayanya yang santai dan interaktif membuat peserta betah mendengarkan kisah hidupnya hingga 3,5 jam lamanya. Peserta yang berjumlah 572 orang tak ada satupun yang beranjak dari tempat duduk hingga acara berakhir.



Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono menggunakan sepeda kayuh menuju lokasi mengajar di SMK N 2 Magelang



Direktur
Keuangan
Pelindo
III Wahyu
Suparyono

Direktur Keuangan yang telah menjabat selama 2 periode itu lebih banyak bercerita tentang masa lalu kehidupan keluarganya. Dia bercerita bahwa ayahnya telah meninggal dunia sejak Wahyu kecil duduk di kelas 3 SD. Saat itu ibunya hanya seorang ibu rumah tangga dan hanya mendapat uang pensiun dari ayahnya yang meninggal sebesar Rp1.400,-.

Jumlah itu ternyata tidak mencukupi, karena salah seorang kakaknya memiliki sebuah "kekurangan" fisik dan kesehatan yang membutuhkan banyak biaya. Alhasil, seorang kakaknya yang lain harus menjadi seorang TKI ke luar negeri, sedangkan Wahyu kecil kala itu harus berjuang membantu ibunya dengan berjualan lumpia.

"Rumah saya dulu itu gedheg (anyaman bambu-red), miring, dan hampir ambruk. Saya tidak malu karena keadaannya memang seperti itu, saya itu dulunya miskin. Saking miskinnya, sampai ada tetangga yang kasihan dan selalu memberikan makan kepada keluarga kami," cerita Wahyu mengenang masa kecilnya.

Masalah kembali muncul selepas dirinya lulus SD. Ketiadaan biaya membuatnya bingung harus melanjutkan sekolah kemana. Akhirnya, dengan segala pertimbangan dan segenap keberanian diputuskanlah untuk melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Kota Magelang. Disitulah kecintaannya kepada dunia ekonomi dan akuntansi muncul. Dunia yang telah mengantarkannya menjadi Direktur Keuangan Pelindo III hingga 2 periode.

Lagi, masalah ekonomi menjadi beban pikirannya ketika Wahyu lulus dari sekolah tingkat pertama. Berbekal keinginan yang kuat dan keyakinan, Wahyu kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di SMEA Negeri Magelang. Di sekolah itu kecintaannya pada akuntansi tak terbendung lagi, hingga dirinya menjadi seorang murid kesayangan dan andalan salah seorang guru akuntansi. Hal yang sangat membanggakan mengingat kala itu dirinya adalah siswa dengan predikat "paling miskin" di sekolah tersebut.

"Saya sempat ditantang oleh Pak Bawor (nama seorang guru-red) untuk mengerjakan soal-soal, dan Alhamdulillah saya bisa mengerjakan dan Alhamdulillah juga seluruhnya

benar. Mulai saat itu saya semakin mantab akan dunia akuntansi," jelas pria 53 tahun itu.

Tanpa lelah Wahyu membagikan kisah hidupnya di masa lalu. Hal itu semata-mata untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi para generasi muda. Tak sedikit siswa yang meneteskan air mata mendengar ceritanya. Bagi lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara itu, asal-usul dan latar belakang bukan suatu hal yang penting. Yang terpenting adalah memiliki kemauan belajar keras, memiliki ketekunan, dan keteguhan iman, cita-cita setinggi apapun bisa diraih. Dia menjadikan kelemahan tersebut menjadi salah satu sumber kekuatan. Dia terus memompa semangat dengan mencontoh orang-orang yang sudah lebih dulu sukses.

"Saya dulu waktu sekolah enggak pernah mikir pacaran, soalnya memang tidak ada yang melirik. Yang punya pacar biasanya anak lurah yang sekolah membawa motor," ujarnya.

Penyuka hidangan khas Magelang "kupas tahu" itu berpesan kepada seluruh siswa agar menjauhi narkoba dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Upaya sekeras apapun tidak akan membuahkan hasil dan tidak akan mendatangkan manfaat jika tidak menjalankan perintah agama.

"Belajar yang rajin, ibadah yang rajin, doa yang tidak pernah putus, doa dan restu orang tua, meninggalkan kemaksiatan, itu semua adalah kunci sukses bagi saya," lulusan STAN tahun 1982 itu menegaskan.

Sandra Vismanti, salah seorang siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang mengaku mendapat pelajaran berharga dari pelaksanaan Gerakan Direksi Mengajar. Dirinya serasa mendapat semangat baru untuk menggapai cita-cira yang diimpikannya.

"Saya jadi merasa kesuksesan itu bukan menjadi dominasi orang kaya, orang tidak mampu dan berasal dari desa pun bisa menjadi seorang yang sukses jika dia mau berupaya," kata Sandra.

Kesempatan kegiatan Gerakan Direksi Mengajar itu juga dimanfaatkan Wahyu Suparyono untuk menyalurkan bantuan pendidikan senilai Rp50 juta. (seperti dilaporkan oleh Suryo Khasabu)



Penyerahan bantuan dana pendidikan senilai Rp50 juta dari Pelindo III kepada SMK N 2 Magelang



Penyerahan bantuan dana pendidikan senilai Rp50 juta dari Pelindo III kepada SMK N 2 Sumedang

A. EDY HIDAYAT N.: Back to School

Dalam rangka memperingati Hari Kebangkitan Nasional pada tanggal 20 Mei 2013, Menteri BUMN Dahlan Iskan menginstruksikan kepada seluruh Direksi BUMN untuk melakukan kegiatan mengajar secara serentak pada tanggal 20 Mei 2013 di SMA/SMK yang pernah menjadi tempat Direksi bersekolah dengan tujuan memberi inspirasi kepada para generasi muda.

Dr. A. Edy Hidayat Nurjaman, SE., MM, Direktur Personalia dan Umum Pelindo III telah menggelar kegiatan “Gerakan Direksi Mengajar”, sebagai pengajar di SMK Negeri 2 Sumedang dimana beliau merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sumedang, Dra. Marlin Nuraida, M.Pd mengungkapkan dirinya sangat bangga karena ada salah satu alumni yang telah berhasil menjadi pejabat di salah satu BUMN terbesar di Indonesia yaitu Pelindo III.

“

Untuk mencapai cita-cita yakni hidup harus punya mimpi, menghormati dan minta doa orang tua, jujur, tekun, memiliki tekad kuat, disiplin, kerja keras dan terus berdoa

“



Direktur Personalia dan Umum Pelindo III A. Edy Hidayat N. bersama kepala sekolah, guru, dan siswa SMK N 2 Sumedang

Direktur
Personalia
dan Umum
Pelindo III A.
Edy Hidayat N



**“
Dalam acara
tersebut, Pelindo
III sekaligus
memberikan
bantuan
pendidikan kepada
SMK Negeri 2
Sumedang berupa
uang tunai senilai
Rp. 50 juta
”**

Pada kegiatan tersebut, para siswa diberikan pengetahuan tentang Pelindo III secara umum mulai dari profil perusahaan, kegiatan operasional pelabuhan, cabang pelabuhan yang dibawah oleh Pelabuhan Indonesia III dan segala hal yang terkait dengan aspek di lingkungan Pelindo III sebagai penopang jalannya kegiatan perekonomian di Indonesia.

Selain itu, beliau juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa kelas XI di SMKN 2 Sumedang dengan menceritakan segala hal perjalanan hidupnya sampai beliau bisa meraih kedudukan sebagai Direktur di salah satu BUMN.

Menurutnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai cita-cita yakni hidup harus punya mimpi, menghormati dan minta doa orang tua, jujur, tekun, memiliki tekad kuat, disiplin, kerja keras dan terus berdoa. Hal tersebut menjadi faktor yang harus diterapkan agar dapat mencapai cita-cita yang diimpikan.

Dalam acara tersebut, Pelindo III sekaligus memberikan bantuan pendidikan kepada SMK Negeri 2 Sumedang berupa uang tunai senilai Rp. 50 juta. Dana tersebut akan digunakan oleh pihak sekolah sebagai penunjang sarana belajar siswa. “Bantuan ini akan kami pakai untuk pemberdayaan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang belajar siswa,” ungkap Ibu Kepala Sekolah. (seperti dilaporkan oleh Kharis Fauzi)



Sebanyak 497 siswa dan guru SMK 2 Sumedang turut ambil bagian dalam pelaksanaan Gerakan Direksi Mengajar pada tanggal 20 Mei 2013



Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Pelindo III Husein Latief saat menjalankan tugas mengajar di SMA N 1 Tongas Probolinggo dalam Gerakan Direksi Mengajar tanggal 20 Mei 2013 lalu

SUKSES BUKAN DOMINASI ORANG KOTA

Perintah mengajar yang diserukan oleh Menteri BUMN kepada seluruh jajaran Direksi BUMN bisa menjadi obat rindu sekaligus nostalgia atas kenangan masa lalu di sekolah. Itulah yang menjadikan Direksi Pelindo III dengan cepat merespons perintah Dahlan Iskan tersebut. Salah satu Direksi Pelindo III yang cukup antusias adalah Husein Latief yang saat ini menjabat sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha.

Husein menghabiskan masa-masa sekolahnya di tingkat menengah atas di SMA N 1 Probolinggo, sekolah yang sama dengan Komisaris Utama Pelindo III Imam Zaky. Pria kelahiran Solo 55 tahun itu menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut

sekitar tahun 1977. Bahkan saking semangatnya, dirinya sempat menghubungi beberapa alumni satu angkatan untuk turut serta dalam kegiatan itu.

Bertepuk sebelah tangan, nampaknya itu menjadi suatu kalimat yang tepat untuk menggambarkan keinginan Husein Latief. Bagaimana tidak, dirinya sudah mempersiapkan diri untuk menjadi layaknya seorang guru pada tanggal 20 Mei kemarin, namun sekolah yang menjadi tujuan mengajar tidak memberikannya ijin. Beragam alasan diungkapkan perwakilan SMA N 1 Probolinggo yang tidak memberikan ijin mengajar kepada Direksi Pelindo III yang juga merupakan alumni Institut Teknologi Bandung.

Seolah tak kehabisan akal dan semangat, Husein pun mengalihkan kegiatan mengajar ke salah satu sekolah yang ada di pinggiran Probolinggo. Ya, SMA N 1 Tongas Probolinggo menjadi jujugan Husein Latief pasca penolakan dari SMA N 1 Probolinggo. Sekolah yang berada jauh dari keramaian kota dan berada di tepi sawah itu dengan terbuka menerima kehadiran Husein bersama tim yang mendampingi.

Sedikitnya 480 peserta yang terdiri dari siswa dan guru di SMA N 1 Tongas antusias mendengarkan materi yang disampaikan Direktur Pelindo III yang sebelumnya berkarier di Pelindo II itu. Materi yang disampaikan masih seputar cerita sukses yang diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa. Husein tak sendirian, ditemani Komisaris Utama Pelindo III, keduanya asyik bercerita kepada seluruh peserta.

"Kesuksesan seseorang bukan dilihat darimana



Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Pelindo III Husein Latief saat menjalankan tugas mengajar di SMA Katholik Mater Di Probolinggo dalam Gerakan Direksi Mengajar tanggal 20 Mei 2013 lalu

dia berasal, mau dia kota ataupun desa, asalkan mau berusaha Insya Allah akan diberikan jalan. Jadi kesuksesan itu bukan dominasi dan hanya untuk orang kota saja," kata Husein yang disambut tepuk tangan para peserta kegiatan Gerakan Direksi Mengajar.

Bukan hanya bercerita, Husein Latief dan Imam Zaky juga berbagi keceriaan kepada para peserta yang sebagian adalah pada siswa. Kegiatan yang interaktif dengan iming-iming hadiah telepon genggam sontak mendapat perhatian yang luar biasa dari siswa. Mereka berebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Alhasil, sepuluh buah telepon genggam berpindah tangan dari Husein Latief kepada para siswa.



Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Pelindo III Husein Latief berinteraksi dengan siswa SMA N 1 Tongas Probolinggo

Tak berhenti sampai disitu, kali ini jatah sekolah yang mendapat hadiah dari Pelindo III. Uang sebesar Rp25 juta diberikan secara simbolis oleh Husein Latief dan diterima oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Tongas Djoko Suryanto.

"Bantuan ini sangat berguna bagi sekolah yang berada di pinggiran kota seperti sekolah kami ini. Bantuan uang ini nantinya akan kami gunakan untuk memperbaiki fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh para siswa," kata Djoko sesaat setelah menerima bantuan.

Djoko Suryanto melanjutkan bahwa sekolah akan menggunakan dana itu dengan baik. Bahkan, dia juga meminta kepada Pelindo III untuk mengawasi penggunaan dana Rp25 juta tersebut.



Penyerahan dana bantuan pendidikan senilai Rp25 juta dari Pelindo III kepada SMA N 1 Tongas Probolinggo

Kegiatan Gerakan Direksi Mengajar yang dilakukan oleh Husein Latief tak berhenti sampai di SMA N 1 Tongas. Dia bersama rombongan melanjutkan roadshow ke sebuah pesantren yang ada di wilayah Probolinggo. Pondok Pesantren KH. M. Abdul Aziz menjadi tujuan Husein Latief selanjutnya.

Di tempat itu tidak ada kegiatan layaknya belajar mengajar, hanya ada penyaluran bantuan dana untuk pesantren tersebut. Dana bantuan senilai Rp25 juta diserahkan langsung oleh Husein Latief yang didampingi Imam Zaky kepada pengasuh Pondok Pesantren KH. M. Abdul Aziz.

"Semoga dana yang sedikit ini bisa memberikan manfaat yang lebih bagi pesantren ini," kata Husein.

Selepas dari pesantren, rombongan tidak langsung pulang. Nampaknya masih ada satu sekolah lagi yang menjadi tujuan mengajar Husein Latief beserta

rombongan. Masih di wilayah Probolinggo, sekolah terakhir yang menjadi tujuan adalah SMA Katholik Mater Dei.

Setidaknya ada 161 peserta yang menyambut kedatangan rombongan. Layaknya seorang guru yang mengajar para siswa, kegiatan di Mater Dei ini dilaksanakan di dalam ruang kelas. Sama halnya di SMA N 1 Tongas, para peserta asyik mendengarkan setiap materi yang disampaikan oleh lulusan Hydraulic Engineering dari IHE-Delft, Belanda tahun 1989 itu.

Harapan muncul dari Direktur yang mengawali tugasnya di tahun 2009 itu. Harapan tentang semangat dan motivasi dalam menggapai cita-cita yang terkandung dalam setiap diri para siswa.

"Mereka adalah masa depan bangsa kita, mereka adalah calon pengganti kita semua, harapan masa depan bangsa berada dalam diri setiap siswa," jelas Husein Latief di akhir kegiatan mengajarnya. (seperti dilaporkan oleh Dony Eko P)



Penyerahan bantuan dana senilai Rp25 juta dari Pelindo III kepada Pondok Pesantren K.H.M. Abdul Aziz



Proses pengerjaan Dermaga Domestik (Paket A aksen) Terminal Multipurpose Teluk Lamong

MENUJU “SURABAYA GREATER METROPOLITAN PORT”

Ketika di tempat lain sedang berencana membangun infrastruktur, Tanjung Perak sudah mulai dikembangkan

KEBIASAAN umum yang terjadi selama ini, bila bicara mengenai perdagangan ekspor/impor, domestik dan pelabuhan, acuan utamanya ialah Tanjung Priok, Jakarta. Juga saat berdiskusi tentang pengembangan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kinerja logistik nasional, yang lebih dominan ditonjolkan ialah rencana pembangunan Pelabuhan Kalibaru, yang mendapat sebutan “Jakarta New Port”. Pola berfikir yang stereotip ini, menimbulkan kesan seakan-akan di luar ibu kota tak terdapat pelabuhan lain yang cukup penting.

Dalam pandangan beberapa pengamat, hal itu wajar-wajar saja mengingat posisi Pelabuhan Tanjung Priok yang berada di ibukota negara, sehingga mendapat porsi perhatian lebih dari otoritas penentu kebijakan. Selain itu juga dapat diakses dengan cepat oleh media massa nasional untuk disebarkan sebagai konsumsi pemberitaan yang menyebar ke seluruh negeri.

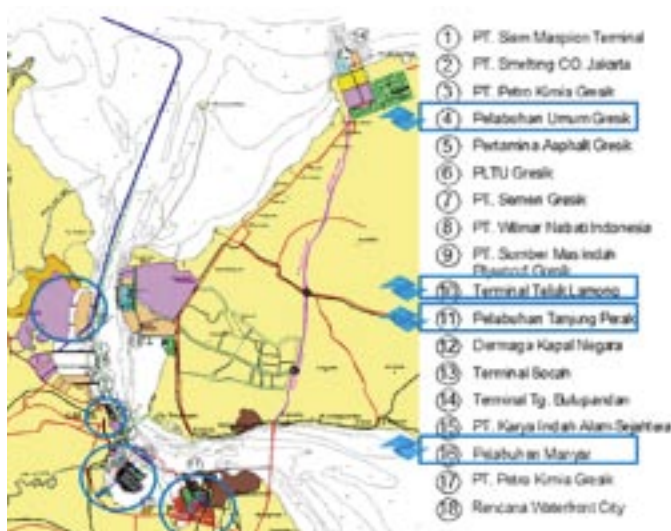
Ironisnya, jarang ada media massa yang mengekspos rencana Indonesia Port Company (IPC)/PT Pelabuhan

Indonesia II (Persero) itu sebenarnya bukan merupakan hal baru. Sebab jauh sebelumnya, Pelindo I sudah membangun fasilitas Pelabuhan Muarasabak, Pelindo IV membangun Terminal Petikemas Bitung dan Palaran. Bahkan Pelabuhan III sejak tahun 1998 sudah mulai pengembangan Pelabuhan Tanjung Perak.

Timur v.s. Barat ?

Mencermati sukses Malaysia mengembangkan Port Klang, dalam “menyaingi” peran Singapura, pemangku kepentingan pelabuhan di Indonesia mulai menggelar wacana untuk membangun hub port, dengan lokasi pilihan: Batam, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Tenau Kupang dan Sorong. Pilihan lokasi alternatif itu terkait dengan obsesi penyatuan PT Pelabuhan Indonesia I, II, III dan IV yang dinilai akan mampu menumbuhkan efisiensi usaha BUMN Pelabuhan.

Gagasan itu mendapat resistensi cukup keras, dengan berbagai alasan mengenai ketaksiapan unifikasi, karena masing-masing BUP Pelabuhan Indonesia dinilai



Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Perak dan sekitarnya

punya keunggulan dan kelemahannya sendiri. Ada yang unggul dalam managerial, tetapi lemah dalam ketersediaan komoditas unggulan. Sebagian yang memiliki keunggulan komoditas pada hinterlandnya, mempunyai kekurangan dalam SDM dan infrastruktur. Akibatnya, ide penyatuan empat badan usaha pelabuhan itu tak dapat direalisasikan.

Untuk meredam penolakan, sekaligus tetap ingin mewujudkan *national hub port*, di era pemerintahan Presiden Megawati, pada waktu itu mengerucut issue rencana membangun dua *regional hub port* di Bojanegara sebagai *West Indonesia Hubport* dan Teluk Lamong sebagai *East Indonesia Hubport*. Namun akibat perubahan politik yang terjadi, wacana polarisasi pelabuhan pengumpul untuk Kawasan Barat dan Kawasan Timur Indonesia juga ikut "menguap". Padahal gagasan tersebut sudah dimatangkan dalam **Indonesia Infrastructure Summit** yang mendapat tanggapan bagus dari investor.

Kondisi yang kemudian terjadi ialah: Pelindo II sebagai penanggungjawab pelaksanaan pembangunan Bojanegara terkesan mengenyampingkan ide itu dan lebih fokus memilih lokasi pengembangan Tanjung Priok di kawasan sekitar Jakarta. Sedang Pelindo III bertahan dengan merealisasikan pembangunan infrastruktur baru di Teluk Lamong. Penyebabnya, sebelum "menjajakan" rencana di forum Pertemuan Puncak Infrastruktur Indonesia, Manajemen Pelindo III telah melangkah cukup jauh dengan kajian awal pembangunan infrastruktur

baru yang mulanya direncanakan meliputi luasan 300 hektar dengan mereklamasi perairan dangkal pada perbatasan Surabaya-Gresik di Selat Madura.

Terminal Multipurpose

Ketika di tempat lain masih sibuk dengan wacana pengembangan pelabuhan, justru di Surabaya berkembang dinamika membangun infrastruktur baru. Manajemen Pelindo III memang harus mengalah dengan menerima ijin membangun Terminal Multipurpose Teluk Lamong (TMTL) di atas lahan perairan dangkal dengan luasan 50 hektar, tetapi di luar itu beberapa Badan Usaha Pelabuhan (BUP) baru di Surabaya mulai mewujudkan pembangunan pelabuhan internasional yang secara konsep kelak akan mengubah seluruh tampilan Selat Madura.

Diantara BUP di Jawa Timur yang cukup serius mewujudkan rencana adalah PT Madura Industrial Citiport International (MISI) yang ditulangi punggungi PT Lamicitra Nusantara. Proyek di Kabupaten Bangkalan, dimaksud sebagai *back up area* Jembatan Suramadu. Selain akan dibangun pelabuhan internasional di Socah, lahan penyangga Jembatan Suramadu di sisi Madura, juga akan dijadikan kawasan industri terpadu.

Adapun pertimbangan utama Pelindo III membangun TMTL sejak akhir 2010, adalah kondisi Pelabuhan Tanjung Perak yang semakin padat dan bila tidak segera dikembangkan diperkirakan pada akhir tahun 2014 akan mengalami kongesti.

Selain membangun TMTL, juga akan dilakukan revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) agar dapat dilalui kapal-kapal besar pengangkut petikemas tipe Post Panamax. Tentang hal itu, Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto sempat memberi penjelasan di depan Gubernur Jawa Timur Soekarwo, pada saat penandatanganan nota kesepahaman revitalisasi APBS. Ujarnya "Menurut rekomendasi Japan International

Ketika di tempat lain masih sibuk dengan wacana pengembangan pelabuhan, justru di Surabaya berkembang dinamika membangun infrastruktur baru

Jembatan Penghubung (Paket C2) yang menghubungkan antara lapangan penumpukan dan dermaga di Terminal Multipurpose Teluk Lamong

“
Terkait
keluhan
kawan-kawan
Apindo, kami
persilahkan
mereka untuk
merelokasi
pabrik ke
Manyar yang
merupakan
kawasan
industri
terintegrasi
dengan
pelabuhan,
hingga akan
mengurangi
biaya logistik

Cooperation Agency (JICA) dalam *The study of Development of the Greater Surabaya Metropolitan Ports in the Republic of Indonesia* pada tahun 2007, kapasitas trafik density APBS tercatat 27.000 gerakan kapal dan pada tahun 2008 meningkat jadi 31.798 gerakan kapal. Di tahun 2012 gerakan kapal yang tercatat di Pelabuhan Tanjung Perak sudah mencapai angka sedikitnya 41.000 gerakan kapal. Pelabuhan Tanjung Perak yang diakui menempati posisi terbesar kedua di Indonesia ini, memiliki rute pelayaran petikemas domestik terbanyak di Indonesia yang di tahun 2013 ini sudah mencapai 32 rute. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, yang hanya berjumlah sekitar 20 rute pelayaran”.

Greater Surabaya Port

Berbarengan dengan berjalannya finalisasi proyek TMTL, Pelindo III ternyata juga punya “gawe” besar lain, yaitu *soft launching* proyek **Java Integrated Industrial & Port Estate** (JIPE) di perairan Kalimireng, kecamatan Manyar Gersik. Kawasan industri dan pelabuhan terpadu ini, akan dibangun dengan biaya sekitar Rp.14 triliun, mencakup luasan lahan untuk industri 2.500 hektar ditambah 500 hektar untuk hunian serta lahan hasil reklamasi untuk pelabuan, seluas 400 hektar. Pembangunan awal akan dimulai tahun 2014 mendatang, dan diharap sudah dapat diselesaikan tahun 2017.

Mencermati kondisi seperti ini, sempat timbul pertanyaan: apakah pembangunan JIPE tak akan menimbulkan bias dalam pengerjaan dua proyek besar TMTL dan JIPE?

Seakan menjelaskan situasi tersebut, Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Pelindo III Husein Latief pernah memberi keterangan: “Pelindo III lewat PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) selaku anak perusahaan dan PT AKR Corporindo Tbk bersinergi dalam membangun proyek tersebut, karena itu tak akan menimbulkan bias dalam

pengerjaan TMTL dan JIPE. Bahkan kedepan masing-masing akan dikelola “anak” dan “cucu” perusahaan, dalam bentuk BUP masing-masing”.

Beberapa pihak menyebut proyek JIPE mempunyai kemiripan dengan rencana pembangunan Pelabuhan Kalimireng, sebagai opsi pengembangan Tanjung Perak di masa lalu. Namun sejatinya, pembangunan JIPE terpicu oleh perkembangan mutakhir, dalam menjawab permintaan internasional. Utamanya setelah di Jepang terjadi bencana *tsunami* hingga terpaksa menutup sejumlah *power station* yang semula memerlukan pasokan BBM sebagai catu daya maupun yang memanfaatkan teknologi nuklir. Untuk kemudian mengganti dengan instalasi berbahan bakar *Liquid Natural Gas* (LNG), yang mayoritas dipasok Ooeh Indonesia. Secara teoritik, dengan berinvestasi membangun instalasi pengolahan dan infrastruktur di JIPE, biaya produksi maupun pengiriman ke Jepang dinilai akan menjadi lebih murah.

JIPE juga dimaksud mengakomodasi Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) yang beberapa waktu lalu sempat mengeluh tentang keterbatasan lahan untuk industri, tingginya upah buruh dan stabilitas lingkungan sosial-politik utamanya di Jawa Barat. Tentang hal itu, Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto berucap: “Terkait keluhan kawan-kawan Apindo, kami persilahkan mereka untuk merelokasi pabrik ke Manyar yang merupakan kawasan industri terintegrasi dengan pelabuhan, hingga akan mengurangi biaya logistik. Selain itu, Jatim memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup terampil, serta sumber daya alam (SDA) berupa gas yang melimpah hingga biaya produksinya bisa lebih murah”. (Nilam)

Terminal Jamrud
Pelabuhan Tanjung
Perak Surabaya



“SAIL KOMODO 2013” PERAYAAN KELAS DUNIA

Perayaan internasional Sail Komodo 2013 diharap menjadi jembatan emas menuju NTT sebagai destinasi utama pariwisata dunia

RANGKAIAN memperkenalkan potensi kelautan Indonesia, dimulai dengan perhelatan besar **Sail Bunaken 2009** kemudian dilanjutkan dengan **Sail Banda 2010**, **Sail Wakatobi-Belitong 2011** dan **Sail Morotai 2012**. Tahun 2013 ini, Pulau Komodo menjadi obyek dan tujuan lomba kapal layar tiang tinggi (*yacht rally*) tingkat dunia yang dikemas dalam acara **Sail Komodo 2013** pada November mendatang.

Penetapan tujuan lomba kali ini, tidak terlepas dari keberhasilan Pulau Komodo sebagai warisan budaya dunia (*world heritage*) yang dicatat oleh UNESCO, dan juga salah satu dari tujuh keajaiban dunia baru (*New Sperayaan Wonders*) oleh PBB tahun lalu. Perayaan internasional ini mengusung tema: **Jembatan Emas Menuju Nusa Tenggara Timur menjadi Destinasi Utama Pariwisata Dunia**.

“Dunia harus lebih tahu bahwa di nusantara terdapat banyak keajaiban dunia. Salah satunya ialah komodo sebagai binatang purba yang tak terdapat di tempat lain, kecuali di Nusa Tenggara Timur (NTT). Karenanya kami berharap dari lomba perahu tiang tinggi mendatang akan menjadikan Pulau Komodo sebagai destinasi wisata dunia dan sekaligus akan mendorong percepatan ekonomi Provinsi NTT” ujar Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata & Pariwisata NTT Abraham Klalik.

Pariwisata Bahari

Berbeda dengan sebelumnya ketika perhelatan “Sail” diselenggarakan Dirjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan & Perikanan Keenterian Kelautan dan Perikanan (Dirjen PSDKP-KPP), kini **Sail Komodo 2013** akan dilaksanakan oleh Dewan Kelautan Indonesia (Dekin), dengan dikomandoi oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat yang akan terlibat dalam perhelatan internasional ini akan melibatkan beberapa instansi dan Kementerian Anggota Dekin, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, masyarakat dan pelaku usaha.



Pulau Komodo

Seperti halnya lomba perahu-perahu tiang tinggi sebelumnya. **Sail Komodo 2013** juga melibatkan kapal-kapal layar *yacht* dari berbagai belahan dunia. Peserta *yacht rally* akan melayari perairan nusantara, dimulai dari Darwin, Northern Territory Australia dan “keluar” di Batam, Kepulauan Riau.

Menurut Sekretaris Dekin Dedy H. Sutisna **Sail Komodo 2013** akan dapat memacu pertumbuhan industri kelautan di tanah air, khususnya dalam meningkatkan industri wisata bahari. Katanya: “Kita harap pasca pelaksanaan **Sail Komodo 2013**, obyek wisata Pulau Komodo akan dapat menjadi destinasi dunia serta industri kelautan lain”.

Sail Komodo 2013 memiliki dua sasaran sekaligus. Sasaran internal diharapkan akan mampu memberikan pemahaman nilai-nilai kelautan, meningkatkan peran serta komunitas kelautan dan mengoptimalkan pembangunan daerah. Sedangkan secara eksternal, kegiatan ini diharapkan mampu mempromosikan mengenai negara kepulauan, pariwisata bahari Indonesia dan tingkatkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

Budaya & Ekonomi

Seperti diketahui, Pulau Komodo memiliki kekhasan tersendiri berupa satwa purba yang dalam bahasa



Logo Sail Komodo 2013

ilmiah disebut sebagai *Varanus Komodoensis*. Dalam acara pembukaan pelaksanaan *Sail Komodo 2013* bulan April di Jakarta, profil dan keberadaan satwa langka ini dimanifestasikan pada sebuah tarian kolosal. Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Taan Budaya Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi NTT Yuhana Lingu Langu, tarian kolosal yang melibatkan lebih dari 500 penari itu mengisahkan rentang satwa purba komodo. Tarian itu pada tahun 2011 pernah juga digelar di Kupang saat karnaval memperingati HUT Kemerdekaan RI.

Pasca pelaksanaan Sail Komodo 2013 diharap dapat meningkatkan ekonomi bagi daerah dan pendapatan bagi masyarakat di sekitar

Dalam rangka menghibur para peserta, panitia dan penyelenggara, juga telah disiapkan beberapa tarian lain dari sejumlah etnis yang ada di NTT. Beberapa tarian missal yang layak dipentaskan saat menyambut peserta *Sail Komodo 2013*, antara lain *Bonet* dan *Bidu* dari Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan Timor Tengah Utara (TTU), *Likurai* dan *Tebe* dari Kabupaten Belu, *Lego-lego* dari Kabupaten Alor, *Dolo-dolo* dari Kabupaten Flores Timur, tari *Gawi* dari Kabupaten Ende, *Ja'i* dari Kabupaten Ngada, *Pado'a* dari Kabupaten Sabu Rai Jua serta tarian *Kataga* dari Sumba Barat,

Pasca pelaksanaan *Sail Komodo 2013* diharap dapat meningkatkan ekonomi bagi daerah dan pendapatan bagi masyarakat di sekitar wilayah yang dilalui peserta *yacht rally* tersebut. Hal itu dapat dicermati pada pelaksanaan

Sail Banda 2010 yang manfaat sosial dan ekonominya sangat terlihat di Maluku. Lebih-lebih ketika Presiden RI pada saat itu menetapkan Maluku sebagai lumbung ikan nasional. Salah satu dampak sosial dan ekonomi pasca *Sail Banda 2010* kala itu adalah tumbuhnya ekonomi Maluku yang mencapai 4,7%. Padahal sebelumnya sebagai akibat kerusakan sosial perekonomian Ambon Manise yang sempat porak poranda, melorot sampai level minus 27%. Ketika kemudian investasi mulai masuk, laju perekonomian Maluku kembali bergairah dan naik mencapai 6-7%. Maluku memiliki potensi sumber daya ikan yang besar. Potensi yang ada mencapai 1.640.160 ton/tahun, terdiri dari ikan pelagis besar sebanyak 261.490 ton, pelagis kecil 980.100 ton, demersal 295.500 ton, ikan karang 47.700 ton, udang 44.000 ton, lobster 800 ton dan cumi-cumi 10.570 ton.

Demikian pula yang terjadi dengan *Sail Morotai 2012*. Pada saat itu Presiden memprediksi perayaan tersebut akan makin memperkuat kebangkitan Indonesia di lingkaran Pasifik, mengingat keberadaan Bitung, Morotai dan Biak merupakan potensi besar yang dapat menjadi teras depan Indonesia. Hasil positif dari pasca *Sail Morotai 2012* adalah ditetapkannya Pulau Morotai dan wilayah sekitarnya menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kawasan ekonomi khusus ini untuk lima sampai limabelas tahun ke depan akan menjadi kawasan ekonomi yang tumbuh dinamis, khususnya sebagai kawasan sektor industri perikanan, wisata dan jasa transportasi.

Jembatan Emas

NTT merupakan daerah yang kental dengan budaya bahari dan punya kekayaan alam yang menarik wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus). Selain satwa komodo, NTT juga menyimpan keindahan bawah laut yang diwarnai terumbu dan ikan karang. Perairan sekitar Komodo juga merupakan daerah lintasan migrasi ikan paus dan manta yang menjadi atraksi bagi penyelam. Selain itu Komodo juga merupakan bagian dari kawasan *Coral Triangle* (segitiga karang) dengan keberagaman satwa bawah air.

Tujuan pelaksanaan perayaan *Sail Komodo 2013* adalah membangun destinasi bahari khususnya di NTT, di antaranya melalui acara *Yacht Rally* yang diperkirakan akan diikuti 120 unit *yacht* berasal dari negara-negara Australia, Amerika Serikat, Inggris, New Zealand, Kanada, Belanda, Afrika Selatan dll. Sedangkan dari Indonesia diharap keikutsertaan dari KRI *Arung Samudera* (TNI-AL) dan Kapal Pengawas *Akar Bahar* (Kementerian Kelautan & Perikanan). *Yacht Rally* akan dikoordinasikan oleh 3 operator yakni *Sail Indonesia*, *Back to Down Under Rally* dan *Darwin-Ambon Yacht Race*, dan *flag off* akan dilaksanakan di Kupang NTT pada 4 Agustus 2013.

Selain *yacht rally*, untuk meningkatkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air, dilakukan juga upacara bendera peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-68 di pulau terluar, yaitu Pulau Alor di NTT dan Pulau Maratua di Kalimantan Timur, Operasi Bhakti Surya Baskara Jaya, Lintas Nusantara Remaja dan Pemuda Bahari, Pameran/Festival Derawan, kegiatan pariwisata budaya dan alam, olahraga bahari serta berbagai acara pendukung lain termasuk pertunjukan seni budaya setempat. (Nilam)



Siti Lestari Kurniawati (10), anak penderita gizi buruk di Kabupaten Pamekasan terbaring tak berdaya selama sepuluh tahun

AKSI CEPAT PELINDO III, PENDERITA GIZI BURUK TERTOLONG

**“
Sungguh
memprihatinkan,
anak seusianya
seharusnya
sudah bebas
bermain, tetapi
anak kita ini
hanya terbaring
lemas tak
berdaya
”**

Pelindo III melalui tim reaksi cepat perusahaan kembali menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat. Kali ini kepedulian itu ditujukan kepada gadis belia berusia sepuluh tahun Siti Lestari Kurniawati (Lestari) warga Dusun Laok, Desa Bilaan, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Anak pasangan Nurul Huda (30) dan Rosanah (28) itu telah terbaring lemah tak berdaya selama sepuluh tahun terakhir karena menderita gizi buruk.

Asisten Senior Manager Kemitraan dan Bina Lingkungan Pelindo III, Sugeng Hariyanto yang memimpin langsung penyerahan bantuan menyatakan keprihatinannya kepada Lestari. Sugeng bersama timnya memberikan bantuan dana dalam bentuk tabungan senilai Rp20 juta. Menurutnya, dana tersebut dapat digunakan untuk pengobatan

Lestari selama sepuluh tahun hidupnya anak itu hanya memiliki berat badan empat kilogram.

“Sungguh memprihatinkan, anak seusianya seharusnya sudah bebas bermain, tetapi anak kita ini hanya terbaring lemas tak berdaya,” katanya, Sabtu pertengahan Juni ini.

Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono, secara terpisah mengatakan pemberian bantuan kepada Lestari merupakan bentuk kepedulian Pelindo III sebagai perusahaan plat merah. Menurutnya, ide pemberian bantuan itu muncul sesaat setelah dirinya membaca berita tentang keadaan Lestari melalui salah satu media massa di Jawa Timur.

Dengan kewenangannya sebagai salah satu pemimpin perusahaan, Wahyu lantas memerintahkan kepada jajaran di bawahnya untuk memberikan bantuan kepada Lestari hari itu juga.



Asisten Senior Manager Kemitraan dan Bina Lingkungan Pelindo III, Soegeng Hariyanto (dua dari kiri) saat memberikan bantuan dana senilai Rp20juta kepada anak penderita gizi buruk di Kabupaten Pamekasan Siti Lestari Kurniawati

Ini wujud eksistensi kami sebagai Badan Usaha Miliik Negara, kami ini milik masyarakat dan kami kembalikan kepada masyarakat juga

"Sabtu pagi waktu sarapan saya membaca berita tentang Lestari di Jawa Pos, saat itu juga saya langsung menghubungi Senior Manager Kemitraan dan Bina Lingkungan Pelindo III untuk mengerahkan tim guna memberikan bantuan hari itu juga.

Saya katakan bantuan itu harus diberikan dan diterima langsung oleh keluarga yang bersangkutan," jelasnya.

W a h y u melanjutkan, apa yang dilakukan oleh Pelindo III ini merupakan wujud bahwa perusahaan itu adadanpeduliterhadap lingkungannya, "Ini wujud eksistensi kami sebagai Badan Usaha Miliik Negara, kami ini milik masyarakat dan kami kembalikan kepada masyarakat juga."

Sementara itu, bantuan dana dari Pelindo III diterima langsung oleh nenek Lestari, Satini. Menurut Satini, cucu pertamanya itu tubuhnya terus mengecil dan kurus kering hingga seperti yang terlihat sekarang ini. Selain kekurangan gizi, Lestari juga menderita lumpuh layuh.

Diceritakan Satini, kehidupan keluarganya yang kurang mampu menjadikan Lestari tidak dapat berobat. Ibu Lestari hanyalah seorang pembantu rumah tangga dan ayahnya adalah seorang supir. Keduanya merantau dan tinggal cukup jauh dengan Satini dan Lestari.

"Kami ucapkan terima kasih kepada bapak-bapak sekalian atas bantuannya, semoga bantuan ini dapat menolong Lestari keluar dari keadaan sekarang ini," kata Satini dalam bahasa Madura.

Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto saat dihubungi lewat telepon menambahkan bahwa bukan kali ini saja Pelindo III memberikan bantuan kepada masyarakat. Melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Pelindo III telah berulang kali memberikan bantuan. Bantuan yang selama ini diberikan kepada masyarakat adalah modal kerja bagi UMKM dan dana untuk korban bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, dan ketahanan pangan.

"Dari tahun 2008-2012, kami telah menyalurkan dana kemitraan dan bina lingkungan kepada masyarakat sebesar Rp139 Miliar," jelas Edi.

Pemberian bantuan senilai Rp20 juta dari Pelindo III kepada Siti Lestari Kurniawati diharapkan mampu menggugah rasa kemanusiaan dari perusahaan maupun masyarakat yang lain untuk ikut memikirkan kondisi sosial masyarakat kurang mampu di sekitar lingkungannya.

AROMA TEH

DARI KEBUN TEH KE MEJA MAKAN



ILUSTRASI

Jujur, saat melihat kalender 2013, saya kurang 'suka'. Ketidaksukaan ini antara lain disebabkan karena banyak hari kejeput nasional alias harpitnas di tahun ini. Kamis libur, jumat masuk. Sebab lain ya karena efek yang diakibatkan oleh harpitnas tadi yaitu malas. Tapi artikel berikut bukan bermaksud mengajak Anda semua untuk tambah malas, namun lebih kepada usaha untuk membunuh rasa malas di hari kejeput nasional alias liburan pendek yang notabene cuma satu hari.

Bagi orang Surabaya seperti saya, Malang dan daerah sekitarnya menjadi alternatif 'jujukan' liburan pendek. Walaupun hampir tiap akhir pekan, wilayah ini penuh dengan orang Surabaya yang mencari hawa dingin, Malang tetap tidak membosankan. Tak jarang ditemui, orang-orang yang berwisata ke Malang hanya untuk makan jagung bakar di daerah payung atau makan bakwan Malang. Setelah kenyang dan hilang 'sumuknya', kembalilah orang-orang itu ke Surabaya yang nyaris panas sepanjang tahun.

Sejarah Kota Malang sudah banyak diulas tapi kekhasannya tak habis diulas. Malang dikenal memiliki dialek khas yang disebut Boso Walikan, yaitu cara pengucapan kata secara terbalik, misalnya *Malang* menjadi *Ngalam*, *bakso* menjadi *oskab'* burung menjadi *ngurub*. Gaya bahasa masyarakat Malang terkenal egaliter dan blak-blakan, yang menunjukkan sikap masyarakatnya yang tegas, lugas dan tidak mengenal basa-basi. Banyak julukan dilekatkan kepada Malang, tapi yang paling populer adalah kota susu, kota dingin dan kota apel.

Dari tiga julukan itu, hanya kota dingin yang nyaris bergeser saat ini. Karena Malang sekarang, berbeda dengan Malang sepuluh tahun lalu yang masih terasa dingin walau tengah hari. Karena itu, kalau ingin tidak terjebak macet dan

masih dapat hawa dingin, saran saya berangkat lebih pagi dari Surabaya. Saya ingin membuktikan bahwa Malang dan sekitarnya masih dingin...

Untuk membuktikan hawa dingin Malang, sehari sebelumnya saya tetapkan tujuan saya yaitu kebun teh Wonosari. Sekilas banyak yang berpikir, buat apa ke kebun teh, toh yang dilihat hanya hamparan daun hijau sepanjang mata memandang. Semula saya juga berpikir seperti itu. Tapi karena saya sudah puas mengunjungi Cuban Rondo, Batu sampai Pantai Ngliyep, maka saya coba destinasi lain yaitu kebun teh Wonosari Malang.

Kerajaan Hijau

Kebun teh Wonosari terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari dan lokasinya lebih mudah dijangkau dari Lawang. Kebun dengan luas sekitar 1.144 hektar ini terbagi atas 3 bagian; Kebun Wonosari (Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari), Kebun Gebug Lor (Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang), dan Kebun Raden Agung (Desa Ambal-Ambal, Kecamatan Kejayan). Perjalanan ke hamparan hijau itu, hanya sekitar 1,5 jam dari Surabaya (tergantung kemacetan, Red).

Saat saya datang kesana, loket retribusi belum buka sehingga saya dengan leluasa masuk ke area kebun teh. Setelah sempat bingung beberapa saat karena minimnya petunjuk jalan, akhirnya saya bertemu pak Kukuh (salah seorang pegawai kebun teh, Red) yang dengan ramahnya menunjukkan jalan. Arah yang ditunjuk Pak Kukuh adalah kearah perbukitan teh. Sebelum menuju kesana, saya melewati jalan kecil yang hanya bisa dilalui satu mobil dan menemukan prasasti peringatan seabad perkebunan teh yang sudah ada sejak Tahun 1910. Berarti hingga saat ini, perkebunan itu telah berumur 103 tahun dan masih terawat dengan baik. Tak berlebihan rasanya, bila

saya menyematkan gelar kerajaan hijau untuk kebun teh Wonosari.

Saat itu sekitar pukul tujuh pagi, para pemetik teh baru akan memulai aktivitas. Mereka mulai mengenakan pakaian kebesaran pemetik teh yang terbuat dari plastik dan hanya diikat tali seadanya. Saya tertarik dengan baju plastik itu. Sangat sederhana dan tentu tidak sulit membuatnya tapi fungsinya yang luar biasa. Baju itu bisa melindungi pakaian para pemetik teh dari hujan ataupun basahan embun. Disamping kanan kiri baju itu, terdapat kantong plastik besar yang berguna untuk menampung hasil petikan pucuk teh. Sambil bekerja, mereka mengunyah singkong rebus sebagai ganti sarapan dan ada pula beberapa orang yang mengunyah sirih sehingga bibir mereka terlihat merah.

Pagi itu kabut masih tebal disana tapi tak mampu menutupi kemungkinan akan turun hujan. Salah seorang *sinder* alias mandor penjaga kebun disana yang bernama Pak Samin mengatakan, curah hujan yang cukup besar dan tidak menentu belakangan ini menyebabkan penurunan produksi teh. Pak Samin yang bekerja di perkebunan itu sejak Tahun 1977 sangat merasakan penurunan produksi tersebut. "Lebih dari separuh kapasitas produksi penurunannya dari luas lahan sekitar 316 Ha," kata Pak Samin. Namun bila musim hujan berlalu, maka produksi teh akan kembali normal.

Selain panorama hamparan kebun teh yang luas, kebun ini juga menyuguhkan tempat rekreasi, tempat menginap, serta fasilitas olahraga. Untuk mengelilingi kebun teh yang super luas ini, tersedia sebuah kereta mini. Selain itu, kebun ini juga memiliki sebuah kolam renang air hangat. Para pengunjung dapat menghangatkan tubuh di tengah udara dingin perkebunan. Bagi yang suka petualangan, tersedia juga sarana outbond dan APV. Karena saya datang di pagi hari, aktivitas tersebut belum nampak.

Pemandangan menarik lainnya adalah melihat sebuah pabrik pengolahan daun teh yang hasilnya lebih banyak di ekspor. Pengolahan teh-nya sendiri melalui beberapa proses antara lain penerimaan pucuk teh, proses pelayuan, proses penggilingan, fermentasi, pengeringan, sortasi, pengepakan, dan pengiriman.

Untuk oleh-oleh sanak saudara di rumah, kebun teh Wonosari juga memiliki sebuah pusat oleh-oleh yang tidak hanya menjual teh tetapi juga berbagai macam makanan dan kerajinan warga sekitar. Tempat ini merupakan kawasan yang tepat jika Ngalamers ingin mencari udara segar yang bebas polusi. Rasanya menyenangkan menghirup udara pegunungan yang segar dengan melihat hamparan tanaman hijau yang menyejukkan mata.

Minuman Luar Biasa

Bicara soal teh memang tidak ada habisnya. Teh sangat nikmat diseruput pagi hari untuk sarapan bersama roti atau kue, bisa juga dijadikan pelepas dahaga bila dicampur es dan diminum di siang hari atau dicampur susu hangat dan diminum lama hari sebelum tidur. Ibaratnya, teh adalah teman suka duka, dingin dan panas semua tetap nikmat. Teh (*Camelia sinensis*) dikenal sejak sekitar 2.737 tahun sebelum Masehi (SM) pada masa kekaisaran Sheh Nong di China. Dari negeri China, teh kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia, dan sampai kini tradisi minum teh masih lestari di berbagai negara. Penelitian menunjukkan bahwa minuman yang telah ditemukan ratusan tahun silam ini mengandung salah satu antioksidan yang bagus bagi tubuh yaitu polifenol yang bernama katekin. Antioksidan ini bersifat sebagai antikanker. Bahkan untuk jenis teh hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan jantung manusia.

Saat ini ada beragam teh dengan segudang manfaat bagi tubuh. Saya pribadi belakangan tertarik dengan teh hitam yang menurut cerita adalah teh kaum bangsawan. Minum teh menjadi semacam tradisi yang merupakan moment istimewa. Tradisi minum teh pun berbeda di masing-masing Negara. Di China, penyajian minum teh tidak disertai dengan hidangan makanan. Dalam teradisi minu teh di China, ada dua wadah yang digunakan. Sebuah gelas dan sebuah mangkuk. Gelas berfungsi untuk menghirup aroma teh, sedangkan mangkuk berfungsi untuk meminum air teh.

Lain lagi di Jepang. Teh dikenal di Jepang sekitar abad ke-12. Teh yang dikenal di sana adalah teh matcha yang terbuat dari bubuk teh hijau. Sementara

upacara minum teh diperkenalkan Sen No Rikyu pada abad ke-16. Upacara teh masih berlangsung hingga kini. Tradisi upacara minum teh ini berlangsung sekitar empat jam. Pertama-tama tamu datang dan diantar keruang tunggu. Mereka akan disuguhi air panas dari ketel di sebuah cangkir. Diruang ini, tamu diharapkan memuji tuan rumah.

Orang Rusia mengenal teh sejak abad ke-17. mereka minum teh sambil berdiri, mengikuti tradisi orang Barat. Orang Rusia menggunakan ketel samovar, mirip ketel orang Mongol. Samovar dulu dikenal untuk membuat minuman madu berempah. Air dididihkan di ketel samovar dengan tungku dan arang. Di musim panas, samovar ditempatkan di meja di sebuah taman sehingga asap dari air mendidih bisa keluar dengan leluasa. Sementara di musim dingin, samovar ditempatkan di dalam ruangan.

Orang Irak selalu menyempatkan diri untuk berkumpul pada sore hari sambil menikmati teh. Tiap orang duduk melingkar diruang tamu sambil menanti sajian teh. Apresiasi orang Irak pada penyajian teh sangat tinggi. Jadi, menyuguhkan teh celup sangat tidak dianjurkan karena bisa dicemooh. Setiap keluarga memiliki tradisi sendiri dalam membuat teh, tetapi proses intinya sama. Air dididihkan dalam ketel. Daun the dimasukkan ke dalam poci dan dituangi air mendidih hingga daunnya naik ke atas. Poci ditaruh di atas ketel agar tetap panas hingga daun teh tenggelam.

Tradisi minum teh paling menarik ditemukan di Inggris. Saking populernya tradisi minum teh di Inggris, sebutan English breakfast tea sangat terkenal sampai sekarang. Teh dikenalkan di Inggris sekitar tahun 1652. Harganya sangat tinggi karena dianggap sebagai minuman bangsawan. Salah satu bangsawan yang menggemari teh adalah pangeran Charles II dan istrinya, Catherine de Braganza. Dari bangsawan-bangsawan Inggris, teh dikenal sampai ke beberapa Negara. Teh yang bisa disajikan saat sarapan dan makan malam diperkenalkan seorang bangsawan Inggris sebagai minuman pergaulan. Mereka menikmati teh sambil jalan-jalan di halaman rumah. Gaya hidup para bangsawan ini ditiru oleh para keluarga Inggris hingga sekarang. Bagaimana dengan tradisi minum teh di keluarga Anda? (Mutia)



BELGIA

ANTARA MUSEUM, KOMIK, BERLIAN DAN COKLAT

Ada orang bilang, Eropa adalah tujuan wisata paling indah yang ingin dikunjungi sebelum meninggal dunia. Tapi ingat, sebelum melaksanakan tujuan jalan-jalan ke Eropa, pastikan Anda punya uang saku cukup ya. Karena jalan-jalan ke Eropa berarti Anda harus mengunjungi Inggris, Perancis, Jerman, Swiss, Belanda dan Belgia..Ya minimal negara-negara itu.

Tulisan ini bisa dikatakan lanjutan dari artikel kami terdahulu. Tapi karena sudah banyak yang mengulas tentang Perancis, Jerman, Swiss dan Belanda, maka saya akan membawa Anda ke Belgia. Negara monarkhi yang menyimpan sejuta keunikan. Hanya Belgia lah negara di Eropa yang memiliki dua kutub. Bukan kutub utara dan selatan maksud saya tapi kutub klasik dan modern. Belgia sangat klasik karena bangunan dan arsitekturnya namun modern dengan komiknya.

Jetlag akibat lamanya penerbangan yang harus ditempuh dari Jakarta, terbang sudah begitu mendarat di Brussels, ibu kota Belgia. Seperti kota-kota lain di Eropa, Brussel merupakan surga bagi penikmat karya arsitektur. Bangunan kuno, museum, dan monumen bertebaran di hampir seluruh sudut kota yang dijuluki ibu kota Uni Eropa. Daya tarik terbesar mungkin ada pada Manneken Pis, patung bocah pipis itu. Tapi buat saya yang paling menarik dari kota

itu adalah museum komik nya yang tidak saya jumpai ditempat lain. Brussel juga bukan termasuk scam city karena saya tidak pernah menonton tayangan scam city edisi Brussel di National Geography, so...ketakutan saya soal kriminal disini pelan-pelan menipis.

Rasa penasaran bertahta di benak saya. Apa istimewanya Brussel sehingga menjadi ibukota Uni Eropa. Kenapa buka Paris. Amsterdam atau kota-kota besar di Jerman?. Padahal Benderanya mirip Jerman Cuma lebih vertikal. Bahasa asli tidak punya dan penduduk Belgia menggunakan Bahasa Perancis, Jerman dan Belanda sebagai bahasa nasionalnya. Pertanyaan saya belum terjawab sampai saat ini. Saya mereka-reka mungkin karena Brussel ibukota Belgia terletak ditengah-tengah perlintasan beberapa negara lainnya. Mungkin itu juga sebabnya, sehingga film action keren yaitu Bourne (saya lupa Bourne yang mana, Red) dan The Darkest Hour

mengambil setting Belgia tepatnya Brussel dan Antwerp. Yang jelas, perkiraan saya yang semula mengira Brussel biasa-biasa saja ternyata salah besar. Kenapa?

Di Brussel terdapat Grand Place-Grote Markt, *landmark* Brussels. Alun-alun Brussels itu dikelilingi gedung-gedung tua dengan gaya arsitektur khas sejak abad



The City Hall of Antwerp, Belgium

ke-11. Sebenarnya, ini kawasan kota tua seperti yang ada di Jakarta atau Surabaya. Hanya, di Grand Place, gedung-gedung tua tersebut terawat rapi. Hem...beda ya dengan di negara kita.

Matahari baru terbit sekitar pukul delapan pagi dan baru keliatan terang sekitar jam sembilan pagi dan otomatis sarapan baru dimulai saat itu. Jangan harap bertemu nasi goreng atau mie instant di hotel karena yang tersaji adalah kuliner khas Eropa. Ada croissant dan berbagai jenis roti, minuman susu dan beragam jenis keju serta buah jeruk, pir atau apel. Sebagai orang Jawa, awalnya saya sangat tidak terbiasa dengan sajian itu tapi karena tuntutan perut dan untuk azas penghematan, terpaksa saya mengambil apel sarapan pagi, saya masukkan ke jaket sebagai bekal jalan-jalan.

Kunjungan saya ke Belgia kebetulan masih di akhir musim dingin. Lumayan, orang Jawa yang terbiasa dengan keringat selama di Belgia tidak berkeringat sama sekali dan bisa main salju. Saya dan beberapa teman-teman dari Asia dan Afrika jadi seperti anak kecil karena setiap pagi main salju. Petugas kebersihan terlihat sigap membersihkan trotoar sepanjang kota dari kotoran dan salju tentunya. Walaupun orang Belgia kelihatan bersih dalam hal membuang sampah selalu ditempatnya, namun puntung rokok dan (maaf) kotoran hewan masih saja

menjadi pemandangan yang tidak sedap dipandang.

Negara Sejuta Museum

Cuaca dingin yang membekap kota itu tak mampu mengusir para wisatawan. Mereka berdiri berjam-jam di halaman luas berlantaikan batu di antara gedung-gedung tua yang anggun. Sambil menikmati *waffle* dengan lapisan cokelat khas Belgia, suasana itu nikmat juga. Apalagi, di halaman tersebut sering digelar berbagai pertunjukan maupun pameran.

Salah satu bangunan yang menjadi favorit *background* berfoto para pelancong adalah Hotel de Ville. Meskipun namanya "hotel", gedung ini adalah kantor wali kota Brussels. Bangunan yang dindingnya dipenuhi relief itu dibangun sejak 1402 dan selesai 1405. Ciri khasnya adalah menara setinggi 97 meter, mirip menara katedral tapi ditempatkan di tengah lebar bangunan. Di atasnya, terdapat patung St Michael menginjak setan.

Di depan Hotel de Ville terdapat gedung The Maison du Roi atau rumah raja. Dulu itu memang tempat tinggal raja. Kini dipakai untuk museum koleksi *tapestries*, benda bersejarah Belgia. Di museum tersebut juga terpajang maskot Brussels, yakni Manneken Pis. Patung anak kecil montok dan berambut ikal setinggi 61 cm yang sedang asyik pipis.

Menurut Jo De Witte, penjaga The Maison du Roi, Manneken Pis merupakan legenda bagi masyarakat Bruxelles (sebutan lokal untuk Brussels). Konon, pada zaman Perang Dunia ke-2, ada bocah yang mengencingi bom milik tentara Nazi Jerman. Setelah dibasahi air kencing, ternyata bom itu tak bisa meledak. Tapi itu hanya cerita alias dongeng yang kebenaran saya tidak tahu. Di hari-hari tertentu, menyesuaikan dengan momentumnya atau untuk variasi, Manneken Pis memakai busana khas dari berbagai negara. Yang membuat saya terkejut, Manneken Pis mengenakan busana adat Lampung pada 18-19 Agustus 2008, yang merupakan pakaian ke-809 yang dipakai Manneken Pis.

Simbol kota Brussels lainnya adalah Atomium, bangunan raksasa berbentuk struktur molekul atom. Ini simbol Brussels yang dibangun pada World Expo 1958. Letaknya di dekat Stadion Heysel, stadion yang menjadi saksi bisu tragedi Heysel yang menewaskan puluhan penonton

pertandingan Piala Champion antara Liverpool dan Juventus pada 1985. Pengunjung bisa masuk ke Atomium dan naik ke bola molekul untuk melihat Kota Brussels.

Brussels juga gudangnya museum dan monumen. Terdapat puluhan monumen dan museum yang tak akan selesai dikunjungi dalam sehari. Monumen terkenal, yakni Parc du Cinquantenaire (Jubel Park), monumen dengan kereta ditarik empat kuda. Ini simbol 50 tahun kelahiran Belgia. Di kawasan tersebut terdapat tiga museum, yakni Royal Museum of Art and History, yang berisi sejarah kemerdekaan Belgia; Autoworld, museum mobil-mobil Eropa; dan The Royal Museum of Army, museum tentara Belgia.

Museum lain yang ada di Brussels, yakni The Brussels City Museum, berisi lukisan dan kerajinan keramik dari abad ke-15. Juga Museum of Ancient and Modern Art, museum karya para pelukis terkenal Belgia. Ada juga The Belgian Centre of the Comic Strip, berisi koleksi komik Belgia, seperti Tintin dan Spirou. Ya inilah museum yang menurut saya paling menarik karena tidak dijumpai di kota lain. Selain karena saya juga penggemar berat Tintin, museum komik menjadi hiburan mata menarik bagi saya yang lelah melihat arsitektur klasik.

Komik Yang Menggelitik

Satu museum lagi dikhususkan untuk penggemar komik di Brussel, yakni Belgian Comic Museum atau Musée de la BD. Museum seluas 4000 meter persegi ini adalah tempat yang cocok untuk mengenal sejarah komik di Belgia. Mulai awal terbentuknya komunitas komik, hingga perkembangan paling mutakhir. Ingin membaca koleksi komik dari seluruh dunia? Datang saja ke perpustakaan ini. Dengan membayar biaya tiket yang tak mahal, kita bisa menikmati koleksi komik dari berbagai bahasa dunia. Lebih dari 3000 album komik bisa dinikmati dalam 15 bahasa Eropa. Tak heran banyak orang menganggapnya sebagai perpustakaan komik terlengkap di dunia.

Selain menjelajah komik di museum, pengunjung juga bisa menikmati gambar-gambar adegan dalam komik di pusat kota Brussel. Bekerja sama dengan Musée de la BD, dewan kota



Belgian Center for Comic Strip Art

menghiasi tembok-tembok pusat kota dengan gambar-gambar komik sejak 1989. Saat ini lebih dari 30 gambar komik tersebar di seantero kota. Karakter-karakter komik terkenal direpresentasikan, membaaur dengan atraksi wisata lainnya. Pecinta komik bisa mengikuti tur khusus gambar komik dalam kota dengan atau tanpa pemandu. Inilah salah satu cara untuk mengenal kota ini secara lebih mendalam.

Di Brussel, pengunjung akan melihat betapa cintanya warga setempat terhadap cerita bergambar tersebut. Bagaimana tidak? Di pusat kota, hanya beberapa meter dari tempat termegah di Brussel, Grand Place, berdiri toko pernak-pernik dari serial Tintin. Boutique de Tintin namanya. Penggemar Tintin pasti kerasan berada di sini. Selain komik Tintin dalam bahasa Prancis, Inggris, juga ada buku-buku tentang Herge, pengarang Tintin. Begitu juga souvenir bergambar Tintin seperti alat-alat tulis, T-shirt, poster, mobil mini dalam cerita Tintin, figur-figur pemeran utama dalam serial komik detektif ini, dan masih banyak lagi. Soal harga? Tentu saja mahal. Karena dijual dalam mata uang euro. Saya sendiri memilih untuk menahan diri untuk tidak membeli mug, kaos atau mini figure si wartawan berjambul-Tintin kesukaan saya. Mungkin saya lebih memilih alternatif hunting di internet saja, supaya lebih irit. heheheh.

Meski senang membaca komik, ternyata dugaan saya keliru soal asal muasal komik-komik terkenal itu. Asterix dan Obelix saya kira berasal dari Italia atau Prancis dan Lucky Luke berasal dari Amerika karena background cowboy ya. Ternyata dugaan itu salah. Komik-komik itu aslinya berasal dari kota Brussel, ibukota Belgia.

Komik mulai berkembang di Brussel usai perang dunia kedua. Ketika warga yang menderita akibat perang, mencari hiburan melalui komik. Di Belgia-lah jenius-jenius komik mulai bertemu: Herge sang pencipta Tintin, Peyo

dengan Smurf, Morris dengan Lucky Luke, dan Goscinny sang pemilik ide cerita Asterix dan Obelix. Kecintaan yang begitu dalam, membuat Belgia menjadi negara penghasil komik terbesar di dunia. Bahkan pada 1960-an, komik menjadi barang ekspor utama Belgia ke manca negara.

Seiring waktu, sekarang predikat penghasil komik terbesar dunia dipegang oleh Jepang dan Amerika Serikat. Tapi, tetap saja posisi Belgia tak bisa diremehkan. Pada 2010, 4000 judul hasil karya 800 seniman komik berhasil diterbitkan. Jumlah ini tentu sangat besar dari sebuah negara sekecil Belgia.

Antusiasme akan komik di negara ini terutama disebabkan oleh satu orang, yakni Georges Prosper Remi, berinisial R dan G, yang dilafalkan dengan Herge. Dialah yang mempopulerkan Tintin, seorang reporter Belgia yang melakukan banyak petualangan seru bersama anjing kesayangannya, Snowy. Terbit pertama kali pada 10 Januari 1929, Tintin telah diterjemahkan dalam 70 bahasa di dunia. Keberhasilan Herge membuat ia dijuluki bapak perintis komik modern.

Herge juga merupakan satu-satunya komiker yang memiliki museum khusus untuk menyimpan karyanya. Musee atau Museum Herge berada di Louvain-la-Neuve, 25 km dari Brussel. Museum ini dibuka sejak 2009 dan memamerkan gambar-gambar orisinal dari awal hingga wafatnya Herge pada 1983. Setiap tahun dikunjungi sekitar 200 ribu orang.

Diamond's Forever

Sebenarnya tidak ada hubungan antara museum, komik dan berlian. Kenapa berlian menjadi salah satu point of interest saya pada tulisan ini, tentu ada alasannya. Karena Berlian indah di dunia berasal dari Belgia tepatnya Antwerp, salah satu kota kecil di negara itu. Maka kesempatan berkunjung ke Belgia, tidak saya lewatkan tanpa mengunjungi Antwerp yang juga merupakan kota pelabuhan yang sudah cukup saya ulas pada tulisan lalu.

Antwerp memiliki reputasi internasional sebagai surganya para desainer dan pusat perdagangan berlian di dunia. Kota itu bisa dicapai hanya dengan sekitar setengah jam perjalanan dengan mobil dari Brussels. Antwerp memang sangat sering diasosiasikan dengan berlian dan keduanya telah memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya sejak abad ke-14. Sejak Raja Charles V (1500-1550) berkuasa, kota Antwerp telah menjadi cosmopolitan, pusat bisnis dan kota budaya di Eropa, dan kota ini memiliki tradisi kuat dan warisan arsitektur yang kaya dan merupakan sebuah kota perdagangan yang ramai. Letaknya memang strategis, yakni di jantung Eropa, berbatasan dengan Belanda, Jerman dan Perancis dan dekat dengan pesisir Britania Raya, bahkan pelabuhannya termasuk yang terbesar di dunia.

Banyak yang mengatakan bahwa para ahli dan pakar berlian terbaik di dunia terdapat di Antwerp, selama lebih dari 500 tahun, kota ini telah memiliki keterkaitan kuat dengan berlian. Dengan kemampuan, ketrampilan serta pengetahuan akan berlian yang dapat diandalkan, para ahli dan pakar berlian di Antwerp berhasil memproduksi

berlian berkualitas internasional. Kini, tradisi kota ini dengan para pakar pemotong berlian terbaiknya telah berhasil dipadukan dengan teknologi modern yang dikembangkan oleh pusat riset berlian mereka.

Di Antwerp terdapat wilayah yang dinamakan "Diamond Square Mile", dimana lebih dari 1800 perusahaan berlian internasional memiliki kantor pusat mereka. Lengkap dengan 4 bursa berlian tempat bertemunya para pembeli berlian dari seluruh dunia yakni Diamanthandel, Diamantclub van Antwerpen, Vrije Diamanthandel dan Antwerpse Diamantkring, juga bank dengan spesialisasi berlian, laboratorium untuk mengecek kategori dan tingkat berlian, perusahaan asuransi, keamanan dan transportasi, broker, konsultan, sekolah hingga agen perjalanan dan tentunya hotel dan restoran yang juga menjadi bagian dari hiruk pikuknya kota ini. Sektor berlian di Antwerp yang paling aktif terutama terdapat di sekitar Rijnstraat, Hoveniersstraat, Schupstraat, Vestingstraat dan Pelikaanstraat yang berdekatan dengan Central Railway Station dimana berbagai kesibukan behitu terasa, mulai dari ekspor impor berlian kasar maupun yang sudah dipotong, hingga berlian industri, dalam berbagai warna, bentuk dan kualitas.

Bingung dan takjub bercampuraduk karena saya tidak bisa memastikan mana berlian yang terbaik dan yang 'bersahabat' dengan kocek. Karena harganya pun selangit berbeda dengan berlian Indonesia yang masih relatif terjangkau. Saya mengerti kalau keindahan berlian tergantung pada 4C nya yaitu color, clarity, carat dan cut namun tetap saja sulit bagi saya untuk memutuskan karena semua berlian Antwerp cantik kilaunya. Jangan lupa kalau Anda membeli berlian, carilah yang bersertifikat dan berlabel "Cut in Antwerp".

Say it with Chocolate

Sebelum mengakhiri kunjungan saya di Belgia, saya sempat mencicipi coklat Belgia yang sangat terkenal itu, lebih tepatnya coklat praline. Sejarah coklat Belgia berawal dari seorang Duke Plessis – Praslin, seorang duta

besar yang mengabdikan pada Luis XIII. Dialah orang pertama yang mengenalkan istilah praline. Pralin dari Belgia dibuat pertama kali pada tahun 1912. Pralin dari Belgia di desain unik dan elegan. Kemasan yang sesuai dan aman berfungsi untuk mencegahnya dari kerusakan. Pada tahun 1920 Neuhaus menemukan solusi yang berkaitan dengan pengemasan yaitu dengan menggunakan Ballotin yang berbentuk box persegi panjang yang kemudian banyak digunakan untuk mengemas coklat Belgia. Sebelum menggunakan Ballotin, pralin dari Belgia dibungkus dengan menggunakan pembungkus kertas berbentuk kerucut.

Coklat Pralin dari Belgia adalah sebuah produk yang terkenal. Berkembangnya industrialisasi menyebabkan pralin dari Belgia dapat diproduksi dengan harga yang tidak terlalu mahal yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Hampir semua toko coklat disana memberikan tester untuk produk mereka. Saya yang baru pertama kalinya masuk keluar toko coklat sempat mencicipi beberapa tester dan nyaris kekenyangan. Cerita menarik saya dapatkan dari wisatawan Perancis yang juga berburu coklat. Bedanya, kalau saya berburu coklat untuk dibeli sebagai oleh-oleh, mereka keluar masuk toko coklat hanya untuk mengambil tester dan memasukkan kedalam kantong plastik sebagai oleh-oleh. Sempat saya intip, kantong plastik mereka penuh dengan coklat gratisan itu. Hem, cara unik dan hemat yang wajib dicoba. Puas sudah saya berkeliling Belgia. Semoga saya bisa berkunjung lagi kesana dan membeli mini figure Tintin yang saya idolakan. (Jamrud)

Catatan dari Belgia :

- Biaya perjalanan ke Eropa relatif mahal, semurah-murahnya pasti masih lebih mahal dari jalan-jalan di Asia. Siasati dengan memilih tiket penerbangan jauh hari, pelajari kondisi musim disana dan siapkan pakaian sesuai musim yang dibeli



Cokelat Belgia

dari Indonesia karena harga pakaian disana relatif mahal.

- Bagi Anda penyuka saos tomat dan saos sambal yang biasanya dimakan bersama burger atau *fried chicken* harus bersiap merogoh kocek untuk mendapatkannya. Di Indonesia, saos tomat dan sambal bisa didapat secara gratis. Disana, harus bayar dan tidak ada saos sambal hanya saos tomat dan mayones.
- Di Brussels kalau mau ke toilet harus memasukkan koin €2 supaya plang besi di pintu masuk toiletnya terbuka dan jangan lupa bawa air dalam botol sejak dari hotel tempat menginap karena harga air mineral dalam kemasan relatif mahal. Lagipula air itu berguna untuk (maaf) ke toilet.
- Bila ingin bepergian ke negara lain di Eropa, naik bis bisa dijadikan pilihan hemat daripada naik kereta yang memang lebih modern dan lebih cepat.
- Hati-hati membawa barang bawaan karena dimanapun penjahat kecil dan besar selalu mengintai Anda. Pisahkan dokumen penting dalam tas tavel yang diletakkan di depan dada didalam jaket. Jangan kenakan perhiasan berlebihan yang menarik perhatian dan sebaiknya Anda bepergian dalam rombongan.
- Cicipi kuliner khas Belgia yaitu coklat belgia dan waffle. Jangan buru-buru membeli sebelum Anda mencicipi semuanya karena seluruh toko coklat menawarkan tester coklat. Ada sedikit ide gila yang pernah saya dengar, bawa plastik sebagai wadah coklat tester itu sebagai oleh-oleh...hehehehe



Ilustrasi

BERPONSELRIA, JANGAN ABAIKAN KESELAMATAN

Nyetir kendaraan sambil berponsel, sangat berbahaya.

Juga pada waktu tidur sebaiknya ponsel dijauhkan

MENURUT banyak pakar, milenium ketiga tak hanya ditandai era global yang “menghapus” batas-batas negara. Tetapi juga oleh lompatan besar teknologi informasi, termasuk penggunaan telepon selular yang juga dikenal sebagai *hand-phone* sebagai sarana komunikasi antar personal, komunitas hingga ke tingkat korporat.

Untuk masa sekarang, ponsel bukan hanya menjadi kebutuhan utama para pebisnis, tetapi juga para remaja yang tengah mengaktualisasikan diri dalam pergaulan. Bahkan penjaja bakso keliling hingga tukang sampah di suatu lingkungan, merasa kurang afdol manakala belum melengkapi diri dengan “ha-pe” yang dinilai penting dalam melancarkan bisnis mereka.

Disebabkan perkembangan teknologi yang kian pesat, membuat orang semakin lekat dengan “gadget”, sebutan lain dari perangkat komunikasi telepon selular. Walau keberadaan ponsel dapat dibagi alam berbagai kasta seperti low-end yang harganya sekitar Rp.100.000 hingga Rp.200.000, medium entry dengan harga Rp.300.000 sampai Rp.750.000, high level dengan harga Rp.800.000 hingga Rp.3 juta. Di luar itu masih ada gadget kelas premium dengan nilai mulai Rp.6 juta untuk jenis iPhone, hingga Rp.18 juta hingga Rp.60 juta seperti yang dirilis “Gadged Star”, ponsel *Blackberry Porsche*

Silver (Rp.18.650.000), *Blackberry Porsche Black* (Rp.21.650.000) hingga *Blackberry Porsche Gold* (60.000.000). Bahkan diatas itu masih terdapat posel eksklusif bertabur intan berlian dengan harga mencapai sekitar Rp.2,5 miliar.

Etika Berponsel

Sampai bulan April, jumlah telepon selular di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 250.100.000 unit. Jumlah tersebut menunjukkan alat komunikasi ini suah sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Sekaligus juga merupakan angka yang cukup fantastis bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 237.556.363 jiwa. Dari data yang disiarkan oleh Badan Statistik Nasional itu, dapat diasumsikan banyak di antara pengguna ponsel yang memiliki lebih dari satu unit sarana komunikasi global tersebut.

Mungkin angkanya bisa menjadi variatif bila diperhitungkan banyaknya jumlah ponsel yang tak lagi digunakan karena rusak atau hilang tanpa jejak. Tetapi juga harus diperhitungkan, bahwa dari jumlah seperempat miliar ponsel itu, tidak dipergunakan oleh kelompok usia di bawah tiga tahun, penderita disability tertentu, yang dalam kondisi sakit keras, manula yang telah pikun, mereka yang berada pada kelompok ekonomi jauh dibawah garis kemiskinan,

komunitas suku-suku penghuni kawasan pedalaman yang jauh dari teknologi.

Patut disayangkan, penggunaan alat komunikasi hasil teknologi tinggi tersebut seringkali berlebihan, sehingga bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Banyak kali ditemui orong-orang yang asyik sendiri dengan ponsel pintar (smartphone) atau computer tablet, hingga tak acuh terhadap keadaan sekelilingnya.

Meskipun di banyak tempat telah dipasang pengumuman atau stiker pengatur etika berponselria, tetapi pelanggaran juga terus terjadi. Beberapa lokasi yang terlarang untuk mengoperasikan "ha-pe" antara lain: a. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU); b. Dekat ruang operasi, ruang persalinan, ruang perawatan penderita penyakit jantung dan instalasi perawatan yang dilengkapi peralatan elektromagnetik di tiap rumahsakit; c. Pada upacara-upacara yang memerlukan konsentrasi perhatian hadirin; d. Ketika dilakukan peribadatan di mesjid/mushollah, gereja, vihara, pura, dll.

Mengancam Keselamatan

Selain yang bersifat etika, juga terdapat larangan keras menggunakan ponsel pada saat orang melakukan suatu aktivitas tertentu, seperti: mengendarai mobil atau sepeda motor. Alasannya jelas: dengan berponselria saat mengemudi, akan mengurangi konsentrasi terhadap kondisi jalan raya yang ditempuh, karena bisa berpotensi memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang selain akan membahayakan diri sendiri, juga dapat mengancam keselamatan orang lain sesama pengguna jalan.

Ketentuan selalu diumumkan oleh awak kabin agar tak mengoperasikan ponsel sejak memasuki pesawat udara, selama penerbangan hingga memasuki terminal di tempat tujuan, sering diabaikan oleh penumpang. Padahal penggunaan ponsel pada waktu berada di pesawat terbang, akan sangat mengganggu instrument pesawat udara dan jalur komunikasi antara penerbang dengan *Flight Control Officer* di menara pengawas. Selain itu, gelombang berfrekuensi tinggi yang keluar dari ponsel, juga bisa mengganggu *Radio Detection And Ranging* (Radar), *Automatic Landing System* (ALS) dan lain-lain instrument kelengkapan keselamatan penerbangan.

Satu hal lagi yang sering kali "dilupakan" oleh para pecinta berat gadget, yaitu: membawa ponsel pada saat tidur dengan mendekatkan alat komunikasi tersebut ke telinga. Alasannya: agar mudah dihubungi dan tak kehilangan momen berkomunikasi. Alasan seperti itu sah-sah saja, karena merupakan hak privasi seseorang. Padahal, meskipun sampai saat ini belum ada larangan resmi menyanding ponsel saat tidur, tetapi hal tersebut merupakan perilaku yang buruk. Bahkan ditinjau dari segi kesehatan kebiasaan itu juga membahayakan diri sendiri.



Ilustrasi

Tidur bersama ponsel aktif, akan memancarkan medan elektromagnetik yang dapat mengurangi produksi hormone tubuh dan mematikan sel radikal bebas yang melindungi tubuh dari kerusakan DNA, yang akan dapat meningkatkan risiko kanker pada manusia. Meletakkan ponsel pintar pada saat tidur, juga menyebabkan otak terpapar radiasi secara terus menerus. Apalagi kalau smartphone itu terus mengupdate kegiatan terbaru pada akun Facebook, Twitter, atau instagram. Radiasi yang memancar selama 24 jam oleh gadget dapat menyebabkan naiknya tekanan darah, timbulnya penyakit jantung, pusing-pusing, kurang konsentrasi, gangguan kualitas tidur, dll.

Tidak dipungkiri, bahwa telepon selular memang memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Namun mengingat kandungan teknologi tinggi yang digunakan, harus disadari bahwa terdapat beberapa segmen yang dapat merugikan penggunaannya. Tetapi efek negating penggunaan ponsel sebenarnya dapat dihindari dengan sedikit siasat, agar tetap menggunakan hasil teknologi itu dengan cara lebih sehat. Misalnya bila setiap pagi membutuhkan alarm sebagai penggugah tidur, lebih baik setelah disetting untuk berdering pada jam tertentu, ponsel dimatikan hingga tidak berakibat pada penyebaran radiasi yang merugikan tubuh.

Usahakan agar satu-dua jam sebelum tidur, jangan menggunakan ponsel. Sebab dengan menatap layar ponsel yang terang, akan merangsang mata untuk tetap terbuka. Hal seperti itu, biasanya berakibat pada gangguan tidur. Akibatnya, saat terbangun pada pagi hari, pikiran akan menjadi kurang jernih dan kepala terasa pusing. Hal itu merupakan beberapa dampak negative penggunaan ponsel secara berlebihan, termasuk sampai ke tempat tidur.

Nah, siapkah malam ini Anda tidur tanpa harus "ditemani" ponsel ? (Nilam)

“Radiasi yang memancar selama 24 jam oleh gadget dapat menyebabkan naiknya tekanan darah, timbulnya penyakit jantung, pusing-pusing, kurang konsentrasi, gangguan kualitas tidur, dll”

KOTROVERSI KAPAL NELAYAN



Ilustrasi

Angka seribu sedang populer di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Ada program pengadaan 1000 kapal nelayan, revitalisasi 1000 hektar tambak dan terakhir pemberian ijin untuk beroperasinya kapal ikan carrier berbobot 1000 Gross Tonage (GT).

Belum usai polemik pengadaan seribu kapal bernilai Rp 1,5 triliun yang diragukan efektivitasnya untuk dapat meningkatkan perekonomian nelayan, pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan baru yang dinilai tidak berpihak kepada nelayan dan bertolak belakang dengan program industrialisasi perikanan.

Banyak permasalahan muncul sehubungan dengan pemberian hibah kapal 30 GT untuk kelompok nelayan yang belum terselesaikan. KKP didesak merivisi pedoman umum pengadaan, serta

spesifikasi teknis kapal hibah sehingga tidak memberatkan pemerintah daerah yang menyalurkan bantuan tersebut. Demikian pula kelompok nelayan sebaiknya tidak hanya dilibatkan merencanakan pembuatan kapal sesuai dengan kebutuhan kelompoknya, akan tetapi kapal dikerjakan di lokasi dimana penerima hibah berdomisili agar mudah mengawasinya.

Di Jawa Timur misalnya, nelayan penerima hibah dari Banyuwangi, Tuban, Tulungagung Probolinggo, Trenggalek, harus mengawasi pembuatan kapal di Pulau Gili Mandangin alias pulau Kambing yang masuk wilayah Kabupaten Sampang – Madura, atau di Kabupaten Sumenep. Ada juga yang dibuat di Semisir Kota baru, Kalimantan Selatan, dua kali naik pesawat baru tiba di tempat tujuan dan jelas hal ini tidak efisien serta menyita waktu nelayan yang harus melaut setiap hari.

Selain itu, kearifan lokal juga harus dikedepankan dalam hal pembuatan disain dan bentuk kapal. Sebab banyak kejadian kelompok nelayan menginginkan bentuk kapal disesuaikan dengan daerah

asalnya. Sementara kontraktor tidak ingin disalahkan karena dianggap menyalahi aturan. Disamping itu pemerintah daerah juga harus tegas tidak merekomendasi penerima hibah selain nelayan seperti yang terjadi di Pacitan, Jawa Timur.

Berdasarkan data KKP sampai Desember 2012 sebanyak 521 unit kapal sudah disalurkan kepada kelompok nelayan dan ternyata hanya 30 persen yang beroperasi karena kesulitan modal. Tahun ini direncanakan 125 kapal lagi akan didistribusikan ke kelompok nelayan yang sangat mengharapkan diberi modal awal untuk biaya melaut. Sementara lima provinsi penerima hibah kapal dari presiden itu dinilai bermasalah, yakni Bengkulu, Sumatera Barat, Papua Barat, Papua, dan Sulawesi Selatan.

Tidak Efisien

Kebijakan KKP mengizinkan pengalihan muatan (transshipment) ikan hasil tangkapan dari kapal 1.000 GT untuk diangkut ke luar negeri sebagaimana tertuang dalam Kepmen KP No 30 tahun 2012, tidak hanya menampar Indonesia di mata internasional akan tetapi juga akan mematikan industri perikanan di dalam negeri yang tengah dilanda krisis ikan.

Kapal ikan 1000 GT tersebut memiliki kapasitas palka hingga 500-700 ton serta beroperasi di atas 100 mil laut atau mendekati ZEE. Dengan memanfaatkan jaring pukat cincin (purse seine), umumnya akan menangkap ikan pelagis besar dan kecil seperti tuna kecil, cakalang, tongkol dan ikan lemuru yang semuanya merupakan komoditas untuk bahan baku industri ikan kaleng (fish canning factory).

Belum usai polemik pengadaan seribu kapal bernilai Rp 1,5 triliun, pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan baru yang dinilai tidak berpihak kepada nelayan

Kapal bertonase besar pernah dioperasikan beberapa armada perikanan mancanegara, China salah satunya. Kapal-kapal tersebut dapat mengangkut sekitar 20 armada penangkap ikan kecil dari lokasi fishing base menuju ke fishing ground.

Diasumsikan dengan cara itu dapat menghemat biaya operasional kapal penangkap ikan yang pada umumnya boros bahan bakar (BBM). Selain menampung ikan hasil tangkapan, kapal induk ini sekaligus dapat berfungsi sebagai penyuplai BBM dan konsumsi untuk ABK selama beroperasi. Dari segi produktivitas memang tidak diragukan tetapi secara hitungan efisiensi tidak ekonomis, sehingga pengusaha kapal ikan di dalam negeri tidak banyak yang tertarik memanfaatkan momentum tersebut.

Hitungan di atas kertas, kapal ini harus dibuat dari besi biayanya cukup mahal sekitar Rp100 miliar, sedangkan biaya operasional per trip membutuhkan biaya sedikitnya Rp 1,8 miliar hanya untuk membeli BBM saja selama 5 bulan melaut, tidak sepadan dengan biaya investasi yang dikeluarkan.

Beberapa waktu lalu di perairan NKRI beroperasi kapal sejenis asal Perancis dan Italia yang menangkap ikan tuna kecil dan cakalang di wilayah timur Indonesia, akan

tetapi karena tidak efisien kapal-kapal tersebut bangkrut dan kembali kenegaranya masing-masing. Sebagai catatan pula penggunaan kapal besar penangkap ikan oleh sejumlah negara di Asia dan Eropa seperti Jepang, Rusia, Norwegia sudah lama ditinggalkan dan beralih ke kapal kecil 30-60 GT.

Menyusutnya sumber daya ikan adalah salah satu penyebabnya, selain pemanfaatan kapal besar dinilai tidak lagi efektif dan efisien. Maka dari itu kebijakan KKP yang akan mengizinkan kapal 1000 GT beroperasi di wilayah perairan Indonesia sungguh satu hal yang kontroversial dan harus ditanggihkan.

Menganalisa dari jenis jaring yang akan dimanfaatkan nantinya, jelas hal itu bertolak belakang dengan program KKP yang mencanangkan Industrialisasi dan menghidupkan kembali industri hulu dan hilir perikanan.

Kebijakan tersebut juga bertentangan dengan aturan sebelumnya dimana semua kapal penangkap ikan yang beroperasi di wilayah perairan Indonesia, harus mendaratkan ikannya di pelabuhan perikanan yang sudah banyak dibangun dan menghabiskan biaya puluhan triliun rupiah.

Lecehkan Nelayan

Sebelumnya pemangku kepentingan perikanan juga mengkritisi

Berdasarkan data KKP sampai Desember 2012 sebanyak 521 unit kapal sudah disalurkan kepada kelompok nelayan dan ternyata hanya 30 persen yang beroperasi karena kesulitan modal

kebijakan KKP yang merevisi Permen-KP No.14/2011 dan Permen-KP No.49/2001 tentang Usaha Penangkapan Ikan. Rencana Kementerian Kelautan dan Perikanan yang akan mengizinkan penempatan warga negara asing untuk mengawaki perikanan berbendera Indonesia, dinilai melecehkan nelayan dan melanggar Undang-Undang No 45 tahun 2009 tentang Perikanan.

Kebijakan itu juga dinilai akan membuka peluang bagi eks kapal-kapal asing yang berganti bendera Indonesia untuk menjarah ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Disebutkan dalam Permen-KP antara lain, penggunaan 100 persen nakhoda dan ABK WN Indonesia untuk kapal bendera Indonesia, serta 70 persen ABK untuk kapal ikan berbendera asing, dibolehkan paling lama tiga tahun sejak peraturan menteri diterbitkan.

Terbitnya Kepmen tentang Usaha Perikanan jika dicermati hanya terpaut hitungan hari dengan kebijakan dikeluarkannya izin beroperasinya kapal 1000 GT, tentunya hal ini sudah direncanakan agar peraturan tersebut saling mendukung. Patut diapresiasi KKP mempunyai banyak program, sayangnya program tersebut dilihat secara terpisah masing-masing sebagai proyek. Akhirnya salah ruang, salah waktu dan salah sasaran.

Penulis:

Oki Lukito

Ketua Forum Masyarakat Kelautan dan Perikanan

Pengurus Dewan Kelautan Indonesia Daerah Jawa Timur



Ilustrasi

SOAL PENDIDIKAN TANYA FINLANDIA



Ilustrasi

Tahukah Anda negara mana yang kualitas pendidikannya menduduki peringkat pertama di dunia? Bukan Amerika dengan Harvard-nya juga bukan Jerman atau Perancis. Negara itu adalah FINLANDIA! Negara dengan ibukota Helsinki (tempat ditandatanganinya perjanjian damai antara RI dengan GAM) ini memang begitu luar biasa. Artikel ini bukan bermaksud mencari siapa yang paling bagus tapi paling tidak kita semua tahu bahwa kesuksesan seorang anak di masa depan bukan ditentukan oleh nilai semata.

Peringkat 1 dunia ini diperoleh Finlandia berdasarkan hasil survei internasional yang komprehensif pada tahun 2003 oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Tes tersebut dikenal dengan nama PISA (Programme for International Student Assessment) mengukur kemampuan siswa di bidang Sains, Membaca, dan juga Matematika.

Hebatnya, Finlandia bukan hanya unggul secara akademis tapi juga menunjukkan unggul dalam pendidikan anak-anak lemah mental. Ringkasnya, Finlandia berhasil membuat semua siswanya cerdas. Lantas apa kuncinya sehingga Finlandia menjadi No. 1 di pentas dunia?

Dalam masalah anggaran pendidikan Finlandia memang sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara di Eropa, tapi masih kalah dengan beberapa negara lainnya. Finlandia tidaklah menggenjot siswanya dengan menambah jam-jam belajar, memberi beban PR tambahan, menerapkan disiplin tentara, atau memborbardir siswa dengan berbagai tes.

Sebaliknya, siswa di Finlandia mulai sekolah pada usia yang agak lambat dibandingkan dengan negara-negara lain, yaitu pada usia 7 tahun, dan jam sekolah mereka justru lebih sedikit, yaitu hanya 30 jam perminggu. Bandingkan dengan Korea, ranking kedua setelah Finlandia, yang siswanya menghabiskan 50 jam perminggu.

Di Finlandia hanya ada guru-guru dengan kualitas terbaik dengan pelatihan terbaik pula. Profesi guru sendiri adalah profesi yang sangat dihargai, meski gaji mereka tidaklah fantastis.

Lulusan sekolah menengah terbaik biasanya justru mendaftar untuk dapat

masuk di sekolah-sekolah pendidikan, dan hanya 1 dari 7 pelamar yang bisa diterima. Persaingannya lebih ketat daripada masuk ke Fakultas Hukum bahkan Fakultas Kedokteran!

Jika negara-negara lain percaya bahwa ujian dan evaluasi bagi siswa merupakan bagian yang sangat penting bagi kualitas pendidikan, Finlandia justru percaya bahwa ujian dan testing itulah yang menghancurkan tujuan belajar siswa. Mereka berpendapat terlalu banyak testing membuat kita cenderung mengajarkan kepada siswa untuk semata lolos dari ujian bukan inti dari pendidikan yang harusnya menanamkan ilmu kepada siswa.

Pada usia 18 tahun seorang siswa mengambil ujian untuk mengetahui kualifikasi mereka di perguruan tinggi, dan dua pertiga lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa diajar untuk mengevaluasi dirinya sendiri, bahkan sejak Pra-TK sehingga siswa diajarkan bertanggungjawab atas pekerjaan mereka sendiri.

Siswa didorong untuk bekerja secara independen dengan berusaha mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan. Suasana sekolah sangat santai dan fleksibel. Adanya terlalu banyak komando hanya akan menghasilkan rasa tertekan, dan mengakibatkan suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Kelompok siswa yang lambat mendapat dukungan intensif. Hal ini juga yang membuat Finlandia sukses.

Berdasarkan penemuan PISA, pada sekolah-sekolah di Finlandia sangat kecil perbedaan antara siswa yang berprestasi baik dan yang buruk dan merupakan yang terbaik menurut OECD. Remedial tidaklah dianggap sebagai tanda kegagalan tapi sebagai kesempatan untuk memperbaiki.

Seorang guru yang bertugas menangani masalah belajar dan perilaku siswa membuat program individual bagi setiap siswa dengan penekanan tujuan-tujuan yang harus dicapai, umpamanya: Pertama, masuk kelas; kemudian datang tepat waktu; berikutnya, bawa buku, dan lain sebagainya. Kalau mendapat PR siswa bahkan tidak perlu untuk menjawab dengan benar, yang penting mereka berusaha.

Para guru sangat menghindari kritik terhadap pekerjaan siswa mereka. Menurut mereka, jika kita mengatakan "Kamu salah"

pada siswa, maka hal tersebut akan membuat siswa malu. Dan jika mereka malu maka ini akan menghambat mereka dalam belajar.

Setiap siswa diperbolehkan melakukan kesalahan. Mereka hanya diminta membandingkan hasil mereka dengan nilai sebelumnya, dan tidak dengan siswa lainnya.

Setiap siswa diharapkan agar bangga terhadap dirinya masing-masing. Ranking hanya membuat guru memfokuskan diri pada segelintir siswa tertentu yang dianggap terbaik di kelasnya.

Pendidikan di Indonesia

Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemdiknas), dahulu bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Belakangan berkembang sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau preschool yaitu sekolah sejenis yang lebih menerapkan tata cara sosialisasi dengan tradisi barat. Dua jenis sekolah yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta dengan ragam cara pembelajaran banyak ditawarkan di Indonesia. Sekolah negeri disesuaikan dengan kurikulum Diknas sedangkan sekolah swasta ada yang regular dan ada yang full day.

Sekolah swasta dengan sistem full day biasanya jarang sekali memberikan PR alias pekerjaan rumah. Bahkan ada sekolah yang sama sekali tanpa PR. Mereka berpendapat bahwa PR hanya akan menambah beban anak. Sekolah adalah tempat belajar sedangkan rumah adalah tempat beristirahat sehingga proses belajar mengajar di selesaikan di sekolah dan anak-anak tinggal beristirahat di rumah. Kalaupun ada

PR, hanyalah sebagai proses komunikasi antara anak dengan orang tua sehingga orang tua bisa lebih dekat kepada anak. Kebanyakan orang tua jaman sekarang memang kurang berinteraksi dengan anak karena kesibukan bekerja yang menyita waktu mereka. Orang tua sudah lelah sampai di rumah sehingga terkadang merasa berat bila harus memberikan atau sekedar me-review pelajaran anak di sekolah.

Alhasil, banyak orang tua yang memasrahkan soal pendidikan kepada guru di sekolah. Mereka seolah tak mau tahu namun ujung-ujungnya protes bila nilai anak-anak jelek. Sebenarnya bukan sepenuhnya salah guru di sekolah tapi lebih pada kerjasama antara guru dan orang tua untuk membangkitkan motivasi anak belajar. Alasan tak mau diribetkan dengan urusan sekolah, maka banyak orang tua yang menambah 'jam belajar' anak dengan les di luar jam sekolah.

Itulah potret pendidikan di Indonesia. Anak-anak dengan ransel besar seperti pendaki gunung berangkat ke sekolah, mengikuti pelajaran yang diberikan guru dengan porsi lebih banyak mengerjakan soal. Tidak peduli darimana jawaban atas pertanyaan itu diperoleh yang penting adalah hasilnya benar. Model soal dengan bentuk pilihan menjadi ajang anak untuk coba-coba dan bukan memberikan kepastian atau kejelasan darimana hasil jawaban tersebut didapat. Dalam 50 soal, lebih dari separuhnya adalah soal pilihan ganda dan hanya lima soal berbentuk essay. Anak tidak diberi kebebasan untuk bercerita dan mengeksplor wawasannya karena mereka hanya dituntut untuk

memberikan satu jawaban yang benar yaitu A,B,C atau D.

Pulang ke rumah, anak-anak masih harus mengerjakan PR dan mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk beristirahat dan bermain. Sore hari, mereka harus les tambahan agar mendapat nilai baik waktu ujian akhir nanti. Malangnya, Selama 6 tahun anak-anak menempuh pendidikan dasar hanya satu hari nasib mereka ditentukan yaitu saat ujian nasional (UNAS). Bagaimana bila seorang anak jenius, pada waktu UNAS tiba-tiba jatuh sakit atau ada permasalahan keluarga yang mempengaruhi pikirannya sehingga nilainya jelek? Sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah anak cerdas. Kita lah yang memberikan label pada mereka dan mengkotak-kotakkan mereka kedalam golongan sehingga mereka keliatan berbeda. Bahwa si A adalah si jenius dan si B adalah pemalas adalah label dari kita.

Berbagai wacana perubahan sistem UNAS telah mengemuka, salah satunya adalah tematik integrasi. Pemerintah memberikan *clue* berupa tema dan sekolah lah dalam hal ini para guru yang mengembangkan tema tersebut sebagai bahan pembelajaran. Apapun wacananya patut kita acungi jempol. Namun jangan lupa untuk saling mengawasi proses berjalannya sistem tersebut karena bagaimanapun yang menjadi obyek dari semua ini adalah anak-anak, anak Saya, anak Anda, anak Kita. Semoga generasi emas kita di seabad Indonesia merdeka (2045,Red) adalah generasi cerdas yang santun, bijak dan sederhana. Semoga! (Mutiar)



Ilustrasi

CABANG BIMA DI JALUR PARIWISATA

Dengan dua obyek wisata kelas dunia,
Cabang Bima masuk ke dalam program MP3EI

DALAM rangka pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Pelindo III Cabang Bima, berada satu koridor dengan Bali dan Nusa Tenggara, yang sasarannya adalah pembangunan pariwisata dan industri perikanan. Mencermati hal tersebut, kedepan dapat dipastikan akan terjadinya perubahan paradigma lama bahwa Pelabuhan Bima yang terletak di pantai utama pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat hanya merupakan pelabuhan konvensional yang sekedar diusahakan untuk melayani bongkar muat komoditas hasil pertanian dan ternak.

"Dengan telah dimulainya pelayanan petikemas di Bima dan Kawasan badas, terbukti bahwa kinerja Pelindo III Cabang Bima telah mulai bangkit dari ketertinggalan dengan pelabuhan lain. Justru dengan berbagai perubahan, termasuk terjadi kunjungan kapal cruise ke Bima, cabang ini sudah mulai mampu memberikan kontribusi berupa laba usaha kepada perusahaan" tutur General Manager Pelindo III Cabang Bima Dadan Darmawan kepada Reporter Dermaga.

Jalur Pariwisata

Potensi pariwisata disamping pertanian dan perikanan tampaknya memang bakal menjadi tumpuan masa depan cabang ini. Sebab dua obyek pariwisata yang berada di lingkungan kerja Cabang Bima merupakan destinasi yang sifatnya spesifik dan berkelas dunia. Di samping Pulau Komodo dengan satwa langka *Varanus Komodoensi*, yang tahun ini menjadi tujuan lomba kapal tiang tinggi (*tall-ship*) "Sail Komodo 2013", juga terdapat resort Pulau Moyo yang sering menjadi tempat "persembunyian" selebritis kelas kakap seperti mendiang Lady Di yang berlibur di Pulau Mojo bersama pasangan selingkuhnya setelah menjanda akibat perceraian dengan Pangeran Charles. Selain itu diantara mereka yang pernah berlibur ke resort ini, terdapat pula nama rocker gaek Mick "The Rolling Stone" Jagger, Raja Tanker Onassis bersama Jacqelyn Kennedy, dll. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Komodo, setia tahunnya mengalami kenaikan

cukup signifikan: kalau pada tahun 2009 dikunjungi 15.254 orang wisatawan, maka pada tahun 2010 meningkat menjadi 16.510 orang. Meskipun sempat merosot menjadi hanya 13.496 orang wisatawan di tahun 2011, tetapi pada tahun 2012 kembali terjadi peningkatan dengan jumlah 17.620 orang wisatawan.

Para wisatawan yang memilih berlibur di Pulau Moyo merupakan kalangan jet-set yang merasa nyaman, karena resort tersebut dikelola secara profesional dengan tanpa mengubah lingkungan alaminya, tetapi didukung fasilitas yang sepadan bagi kebutuhan orang modern. Yang terpenting, selama berlibur di pulau ini, para pesohor ini tidak perlu merasa khawatir "diintip" pemburu berita-berita sensasional dan *paparazzi* yang haus foto-foto eksklusif. Dengan demikian kehidupan privasi para selebritis tingkat atas ini tetap terjaga.

Bahwa hanya sedikit pesohor domestik yang memanfaatkan Pulau Moyo sebagai tempat *hide-out*, mungkin karena disebabkan system promosi yang dilakukan pengelola terkesan "tertutup", hanya lewat internet yang ditujukan kepada member berkantong tebal. Tetapi mungkin juga para selebritis lokal sudah tahu tempat tersebut, tetapi untuk berlibur ke sana harus berfikir dua tiga kali. Sebab untuk sekali berlibur akan dibutuhkan biaya ratusan juta rupiah. Hal ini dapat dimengerti, mengingat biaya sewa untuk satu cottage di resort wisata Pulau Moyo bisa mencapai Rp.50 juta permalam. Harga itu belum termasuk biaya angkutan dari Denpasar ke Pulau Mojo yang lokasinya berdekatan dengan Kawasan Pelabuhan Badas.

"Selain Pulau Moyo, potensi pariwisata yang ada di lingkungan Kawasan Badas terdapat pula obyek wisata Tanjung Menangis, Waduk Batu Bulan, Istana Dalam

Pulau Moyo





Panorama Gunung Tambora

Loka dan Semongkat. Sedang yang di Bima, baru terjadi kunjungan 3 kapal cruise" tutur GM Pelindo III Bima Dadan Darmawan kepada Dermaga.

Bagi penggemar wisata budaya/sejarah, Bima dapat menjadi pintu masuk untuk masuk ke "ring of fire" (cincin api) meretas kedahsyatan Gunung Tambora yang ketika meletus pada sekitar 700 tahun lalu menyapu bagian utara penduduk Pulau Sumbawa dengan menewaskan lebih dari 100.000 penghuninya, nyaris menghilangkan budaya dan bahasa local, dan baru dua generasi atau sekitar 100 tahun kemudian kawasan itu dapat dihuni kembali oleh manusia.

Sedangkan bagi mereka yang berminat dalam mengkoleksi pernik-pernik etnik mulai tenun, kalung batu mulia, dapat dibeli di lokasi-lokasi khusus. Sayangnya kota Bima belum memiliki hotel-hotel berkelas sebagai akomodasi bagi wisman. Namun bagi penggemar kuliner berbahan baku ikan laut, banyak yang bisa menjadi pilihan.

Peluang Investasi

Secara geografis, Pelabuhan Bima berada pada posisi 08 derajat-04'-00" Lintang Selatan/118 derajat-07'-00" Bujur Timur, sedangkan Pelabuhan Kawasan Badas berada pada posisi 0 derajat-25'-00" Lintang Selatan dan 117 derajat Bujur Timur. Lokasinya cukup strategis karena berada di Sape yang merupakan penghubung Pulau Sumbawa dengan Labuhan Bajo Pulau Flores serta ke Pulau Komodo melalui laut.

Pelabuhan Bima berada di kawasan beriklim tropis dengan curah hujan 75/1.000 mm/tahun dengan temperature udara maksimum 33,90 derajat Celsius dan minimum 21,1 derajat Celsius. Luas kawasan Bima tercatat 459.690 hektar dengan proporsi penggunaan terbesar sebagai lahan hutan negara dan penggunaan lainnya, yaitu 12.942,2 hektar. Kawasan yang dapat dibudidayakan seluas 118.143 hektar dengan padang rumput seluas 79.628 hektar, perkebunan 34.362 hektar dan tambak 4.153 hektar. Sedangkan untuk pemukiman hanya 3.208 hektar dan lahan sawah 28.140 hektar. Sektor pertanian di Kabupaten Bima terdiri dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan peternakan. Untuk tanaman pangan produksi yang terbesar adalah padi sawah dibanding dengan padi ladang, jagung dan ubi kayu, sedangkan buah-buahan meliputi alpukat, mangga, rambutan, jeruk besar, jeruk siam, jeruk keprok, durian, sawo jambu biji, pisang, pepaya, nanas, salak, dll. Untuk tanaman perkebunan, terbesar adalah kemiri Virginia yang mencapai 6.061,5 ton dibanding kelapa, kopi, cengkeh, kapuk, pinang, jarak dan asam.

Perikanan tangkap/laut, memiliki kontribusi terbesar dibanding perikanan darat/budidaya, sedangkan populasi ternak terdiri dari unggas yang terdiri dari ayam ras, ayam buras dan itik. Sedangkan ternak besar terdiri dari sapi, kerbau, kuda, domba dan kambing yang mendominasi dengan jumlah mencapai 109.230 ekor.

Ditinjau dari komposisi geoekonomis seperti itu, maka investasi yang dinilai cukup prospektif adalah di sektor pariwisata, perhotelan dan restoran. Selain itu, bagi investor sektor agro, terbuka peluang bagi usaha peternakan sapi yang saat ini sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan persediaan daging nasional yang masih menalami ketergantungan kepada daging impor.

Peluang investasi ini dinilai cukup prospektif meningkat kelancaran logistic bagi perdagangan antarpulau yang didukung oleh angkutan laut maupun angkutan darat antar kota antar provinsi yang menghubungkan Surabaya dengan Bima menggunakan truk-truk yang diangkut kapal-kapal penyeberangan lewat Ketapang-Gilimanuk dan Padangbai-Lembar serta Kayangan-Pototano bersambung dengan Pototano-Labuhan Bajo. Untuk angkutan penumpang lewat darat yang menggunakan bus antar kota antar provinsi, terdapat jalur terusan Surabaya-Bima, sedangkan angkutan penumpang jarak jauh, terdapat pelayanan kapal Peln, dengan rute Benoa-Lembar-Bima-Waingapu-Ende-Sabu-Rote-Kupang-Kalabahi-Larantuka untuk kemudian kembali pada rute berangkat. Bagi pengguna angkutan udara terdapat jalur-jalur penerbangan Surabaya-Denpasar-Bima, Denpasar-Praya Lombok-Sumbawa Besar-Labuhan Bajo, dengan penerbangan setiap hari menggunakan pesawat mulai tipe Boeing 737 seri 300 atau pesawat jet-propeller ATR-72 (Nilam)



Pelabuhan Tanjung Wangi

MENDONGKRAK KINERJA PELABUHAN TANJUNG WANGI

Pelabuhan Tanjung Wangi berpotensi menjadi terminal petikemas dan distribusi barang-barang curah untuk KTI

MENCERMATI lokasi Pelabuhan Tanjung Wangi yang berada pada jalur padat jalan penghubung Pulau Bali dengan Surabaya, ada orang yang mengatakan bahwa tak sepiantasnya kalau pelabuhan ini sampai mengalami masa deklinasi. Parameternya adalah:

- Jalan raya Banyuwangi-Situbondo yang melewati Pelabuhan Tanjung Wangi tiap hari tak pernah sepi dari lalu lintas angkutan komoditas dari/ke Bali, termasuk trailer-trailer mengangkut petikemas yang dalam sehari jumlahnya mencapai ratusan unit;
- Kegiatan off shore yang menjadikan Tanjung Wangi sebagai base station, makin hari kian sibuk;
- Aktivitas pengantongan semen PT Semen Indonesia di HPL Pelabuhan Tanjung Wangi seakan kewalahan memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur dan property di Bali maupun Kabupaten Banyuwangi sendiri;

Acuan tersebut memang benar, tetapi dalam kenyataan sampai dengan tahun 2012, kinerja Pelindo III Cabang Tanjung Wangi justru masih belum dapat meningkat secara signifikan.

"Ketika kegiatan offshore masih dalam tahap eksplorasi, Pelabuhan Tanjung Wangi menjadi mendapat peluang menjadi basis bahan-bahan pendukung logistik kegiatan tersebut. Pendapatan yang diraih bukan hanya

dari persewaan lahan saja, tetapi juga dari pelayanan kapal-kapal pensuplai kebutuhan kegiatan lepas pantai. Namun ketika pekerjaan mereka sudah memasuki tahap eksploitasi, maka kegiatan di shorebase makin berkurang" jelas General Manager Pelindi III Cabang Tanjung Wangi Bangun Swastanto kepada Reporter Dermaga beberapa waktu lalu.

Pengaruh Signifikan

Memasuki tahun 2012 lalu, muncul beberapa peluang yang kemudian terbukti mampu mendongkrak kinerja pelabuhan yang terletak di ujung timur Pulau Jawa ini. Padahal bila dicermati dari kinerja cabang yang ditetapkan dalam Rencana Kerja & Anggaran (RKA) tahun 2012, terdapat beberapa hal yang tak tercapai. Antara lain dalam hal arus kapal yang dalam RKAP ditarget 1.484 unit, ternyata hanya dapat dicapai 1.347 unit. Angka inipun sebenarnya masih berada dibawah realisasi tahu 2011 yang tercapai 1.471 unit. Namun kendati dari sisi unit terjadi penurunan, tetapi dilihat dari sisi GRT telah terjadi peningkatan cukup signifikan. Hal ini menindikasikan bahwa pemilik kapal telah mengganti armada yang dioperasikan ke Tanjung Wangi dengan kapal-kapal yang volumenya lebih besar. Dengan

demikian, berpengaruh pula kepada arus barang yang dibongkar muat, hingga ditinjau dari realisasi arus barang dari sisi ton terjadi lonjakan yang hampir dua kali lipat dari RKAP maupun dari realisasi 2012.

Data arus kapal dan barang di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2012 dapat dilihat pada table berikut:

No.	KETERANGAN	REALISASI 2012	REALISASI 2011
1	Arus Kapal		
	• Dalam Unit	1.347	1.471
	• Dalam GRT	3.691.154	2.861.939
2	Arus Barang		
	• Ton	1.590.718	841.579
	• Meter ³	-	-
	• Ton/Liter	906.070	885.153

Menurut Bangun Swastanto di antara pengaruh signifikan yang bersifat positif dan mampu meningkatkan kinerja Cabang Tanjung Wangi, antara lain berupa:

- Adanya pengoperasian kapal "Heidi I" dengan system tender, ditambah dengan adanya kunjungan kapal pengangkut semen milik PT Bosowa dan Tiga Roda, serta kegiatan kapal pengangkut asphalt;
- Kegiatan penumpukan batu split untuk penanaman kanel laut di Selat Bali yang dikerjakan oleh PLN;
- Kedatangan kapal-kapal berbendera asing dalam rangka importasi beras, kapal pengangkut pupuk, semen, asphalt dan kapal suplai kegiatan offshore;
- Dengan berlansungnya penanganan handling stevedoring secara bertahap oleh PBM PT Pelindo III Cabang Tanjung Wangi, berakibat pada terjadinya peningkatan pendapatan cukup signifikan;
- Kegiatan off shore oleh PT Altus, TUK, Kangean dan Haski, menjadi peluang peningkatan pendapatan cabang;
- Pendapatan pemanfaatan lapangan penumpukan dan gudang

Masih Terkendala

"Tentu saja tidak semuanya dapat berjalan dengan mulus, karena disamping adanya pengaruh signifikan yang bersifat positif, di Pelabuhan Tanjung Wangi juga masih terdapat kendala yang sifatnya negative, yang terpicu oleh masalah internal dan juga penyebab eksternal. Andai saja kendala tersebut dapat segera diatasi, kami yakin kinerja Pelindo III Cabang Tanjung Wangi akan semakin terdongkrak. Bagi kami yang ada di cabang, hal seperti itu justru akan dapat menjadi cambuk untuk lebih mampu mengatasi masalah" tutur GM Tanjung Wangi pula.

Secara rinci, Bangun Swastano menjelaskan pengaruh signifikan yang sifatnya negative itu antarlain berupa:

- Keterbatasan space dermaga yang hanya mempunyai panjang tambatan 518 meter, sehingga seringkali terjadi antrian kapal dengan Berth Occupancy Ratio (BOR) yang rata-rata mencapai diatas 70%;*
- Keterbatasan penumpukan di Lini 1, untuk rencana penumpukan pasir besi dan petikemas;*
- Kegiatan bongkar muat curah kering yang tidak dapat tepat waktu dikarenakan oleh karakteristik barang, termasuk barang yang rentan cuaca;*
- Kegiatan trucklossing sering mengakibatkan delay karena jarak tempuh gudang di luar pelabuhan;*
- Jam kerja sebagian besar gudang penyimpanan di luar pelabuhan yang belum sejalan dengan irama kerja 24 jam dalam sehari yang menjadi komitmen PT Pelindo III;*
- Peralatan bantu bongkar muat yang kebanyakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak mencukupi;*
- Adanya crane kapal yang sering mengalami kendala kerusakan (Nilam).*





Memperingati
Isra' Mi'raj
Nabi Muhammad Saw
27 Rajab 1434 H

SELAMAT ATAS PRESTASI

www.pp3.co.id

DALAM AJANG
BERITASATU.COM
ANUGERAH BUMN WEB AWARDS 2013

Hotel Aryaduta Jakarta, Ballroom
Jakarta, 10 Juni 2013

**WEBSITE
BUMN
TERBAIK**

BERITASATU AWARD 2013



**KATEGORI
KOMUNIKASI TERBAIK 2013**



@pelindo3



Humas Pelindo III



pelindo3humas